

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

***SELF DISCLOSURE MAHASISWA PERANTAU DI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU MELALUI INSTAGRAM  
STORIES***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**MUHAMMAD FADLAN ILMI**

NPM : 189110153  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Fadlan Ilmi  
NPM : 189110153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu / 08 Juni 2022  
Judul Penelitian : *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau Di  
Universitas Islam Riau Melalui *Instagram Stories*

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

  
Dr. Fatmawati, S. IP., MM

Pembimbing

  
Yudi Daherman, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Muhammad Fadlan Ilmi  
NPM : 189110153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 08 Juni 2022  
Judul Skripsi : *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau Di  
Universitas Islam Riau Melalui *Instagram Stories*

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 13 Juni 2022  
Tim Seminar

Ketua,



Yudi Daherman, M.I.Kom

Anggota,



Eko Hero, M.Soc. Sc

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Dr. Muhd. AR. Iman Riauan, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1083/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **02 Juni 2022** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 08 Juni Jam : 09:00 – 10:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Muhammad Fadlan Ilmi  
NPM : 189110153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : *“Self Disclosure Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Riau Melalui Instagram Stories”*  
Nilai Ujian : Angka : “85” ; Huruf : “A”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yudi Daherman, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Eko Hero, M.Soc. Sc	Penguji	2. 
3.	Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 13 Juni 2022  
Dekan

  
Dr. Muhd Ar. Imam Riau, M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**SELF DISCLOSURE MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU MELALUI INSTAGRAM STORIES**

Yang diajukan oleh :  
Muhammad Fadlan Ilmi  
189110153

Pada Tanggal :  
08 Juni 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

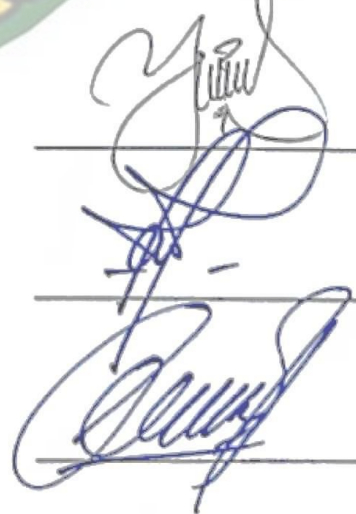
Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Yudi Daherman, M.I.Kom

Eko Hero, M.Soc.Sc

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fadlan Ilmi  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Dalam, 04 Juli 2000  
NPM : 189110153  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl. Pahlawan Kerja, Marpoyan Damai, Pekanbaru  
085373778776  
Judul Proposal/Skripsi : *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau Di Universitas  
Islam Riau Melalui *Instagram Stories*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akedemik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-4), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Ujian Komprehensif dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 08 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Fadlan Ilmi

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menjadi manusia yang berakal dan berilmu. Karya ini saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua saya, Ibu tercinta Sumanti dan Bapak tercinta Lestari yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik saya hingga saat ini. Kasih sayang serta pengorbanan kedua orang tua saya tidak pernah terbalaskan, oleh karena itu terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya. Dan karya ini sebagai bentuk keseriusan saya untuk menjadi anak yang berguna.



## MOTTO

*“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang sekedar hanya dihafal”*

(Imam Syafi’i)

*“Susah, tapi bismillah...”*

(Fiersa Bersari)

*“Apapun yang terjadi, Lakukanlah, Selagi kau bisa dan mampu”*

(Muhammad Fadlan Ilmi)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan dan juga petunjuk serta hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Self Disclosure Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Riau Melalui Instagram Stories*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom. Yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Kepala Program Studi, Dr. Fatmawati, S.IP., MM. Yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Yudi Daherman, M.I.Kom. Yang telah membimbing dengan sabar, selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan memberikan ilmu selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu selama ini.

5. Seluruh staf tata usaha dan karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu pengurusan administrasi dan lainnya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Keluarga besar saya, Bapak Lestari, Ibu Sumanti, dan adik-adik saya yang selalu menjadi penyemangat saya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 08 Juni 2022

Penulis,

Muhammad Fadlan Ilmi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan .....	10
2. Manfaat .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Literatur .....	12
1. Komunikasi Interpersonal .....	12
2. <i>Self Disclosure</i> (Pengungkapan Diri) .....	17
a. Defenisi <i>Self Disclosure</i> .....	17
b. Tahapan <i>Self Disclosure</i> .....	19
c. Dimensi <i>Self Disclosure</i> .....	20
d. Faktor-faktor <i>Self Disclosure</i> .....	21
e. Tujuan <i>Self Disclosure</i> .....	23
3. Teori Jendela Johari ( <i>Johari Window</i> ) .....	24
4. Mahasiswa Perantau .....	27
4. Media Sosial <i>Instagram</i> .....	29
B. Defenisi Operasional .....	34

1. <i>Self Disclosure</i> (Pengungkapan Diri) .....	34
2. Mahasiswa Perantau .....	34
3. <i>Instagram Stories</i> .....	35
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	35
1. Penelitian Terdahulu .....	35
2. Persamaan dan Perbedaan .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
1. Perpanjangan Pengamatan .....	44
2. Triangulasi .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
1. Pengamatan .....	45
2. Reduksi Data .....	45
3. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	46
4. Penarikan Kesimpulan .....	46
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	
A. Profil Subjek Penelitian .....	47
1. Profil Universitas Islam Riau .....	47
a. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau .....	48
b. Visi dan Misi Universitas Islam Riau .....	48
2. Profil Informan .....	49
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran dan Bentuk <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	57
a. <i>Self Disclosure</i> Anisa Putri .....	57
b. <i>Self Disclosure</i> Egil Aditya .....	59
c. <i>Self Disclosure</i> Tiara Kusuma .....	61
d. <i>Self Disclosure</i> Nurul Hidayati Lailatun Hasanah .....	63
e. <i>Self Disclosure</i> Rahmawati Dini .....	66
f. <i>Self Disclosure</i> M. Akbar Maulana .....	68

g. <i>Self Disclosure</i> Fitri Dwiyanti Harahap .....	70
h. <i>Self Disclosure</i> Tri Rindyani Aprilia Putri.....	72
i. <i>Self Disclosure</i> Yunita Pratiwi .....	74
2. Tujuan <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	76
3. Dampak <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	81
C. Pembahasan Penelitian .....	84
1. Analisis <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	85
2. Analisis Tujuan <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	88
3. Analisis Dampak <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau .....	90
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	41



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Platforms Media Sosial Yang Paling Banyak Digunakan Di Indonesia.....	4
Gambar 1.2 Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin.....	6
Gambar 1.3 <i>Screenshoot Instagram Stories 1</i> .....	7
Gambar 1.4 <i>Screenshoot Instagram Stories 2</i> .....	8
Gambar 2.1 Ilustrasi Proses Komunikasi Interpersonal .....	15
Gambar 2.2 Ilustrasi Teori <i>Johari Window</i> (Jendela Johari).....	26
Gambar 4.1 <i>Screenshoot Instagram Stories Anisa Putri</i> .....	58
Gambar 4.2 <i>Screenshoot Instagram Stories Egil Aditya</i> .....	60
Gambar 4.3 <i>Screenshoot Instagram Stories Tiara Kusuma</i> .....	62
Gambar 4.4 <i>Screenshoot Instagram Stories Nurul Hidayati Lailatun Hasanah</i> .....	65
Gambar 4.5 <i>Screenshoot Instagram Stories Rahmawati Dini</i> .....	67
Gambar 4.6 <i>Screenshoot Instagram Stories M. Akbar Maulana</i> .....	69
Gambar 4.7 <i>Screenshoot Instagram Stories Fitri Dwiyanti Harahap</i> .....	71
Gambar 4.8 <i>Screenshoot Instagram Stories Tri Rindyani Aprilia Putri</i> .....	73
Gambar 4.9 <i>Screenshoot Instagram Stories Yunita Pratiwi</i> .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi
- Lampiran 2 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Anisa Putri
- Lampiran 3 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Egil Aditya
- Lampiran 4 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Tiara Kusuma
- Lampiran 5 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Nurul Hidayati  
Lailatun Hasanah
- Lampiran 6 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Rahmawati Dini
- Lampiran 7 : *Screenshot Instagram Stories* Informan M. Akbar Maulana
- Lampiran 8 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Fitri Dwiyanti Harahap
- Lampiran 9 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Tri Rindyani Aprilia  
Putri
- Lampiran 10 : *Screenshot Instagram Stories* Informan Yunita Pratiwi
- Lampiran 11 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 13 : Biodata Peneliti

## ABSTRAK

### ***SELF DISCLOSURE* MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERISTAS ISLAM RIAU MELALUI *INSTAGRAM STORIES***

**Muhammad Fadlan Ilmi**

**NPM : 189110153**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk serta tujuan dan dampak dari pengungkapan diri (*Self Disclosure*) yang dilakukan oleh mahasiswa perantau yang ada di Universitas Islam Riau melalui *Instagram Stories*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Johari Window*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek dalam teori *Johari Window* ada pada pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau. Empat aspek tersebut adalah *Open Area* (Area Terbuka), *Blind Area* (Area Buta), *Hidden Area* (Area Tersembunyi) dan *Unknown Area* (Area Tidak Diketahui). Area terbesar yang ditemukan adalah *Open Area* (Area Terbuka). Terdapat tujuan dalam melakukan pengungkapan diri pada mahasiswa perantau yaitu untuk mengabadikan momen, mengekspresikan diri, untuk diketahui orang lain, dan berbagi informasi. Selain itu juga terdapat dampak positif dan negatif setelah melakukan pengungkapan diri di *Instagram Stories*.

**Kata Kunci** : *Self Disclosure*, Mahasiswa Perantau, *Instagram Stories*

## **ABSTRACT**

### ***SELF DISCLOSURE OF NOMAD STUDENT IN ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU VIA INSTAGRAM STORIES***

**Muhammad Fadlan Ilmi**

**NPM : 189110153**

*This study aims to see how the form of self-disclosure is carried out by overseas students at the Islamic University of Riau through Instagram Stories on their respective Instagram accounts. The theory used in this research is the Johari Window theory. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. These results indicate that there are four aspects of the Johari Window theory in self-research conducted by nomad students at the Islamic University of Riau. The four aspects are Open Area, Blind Area, Hidden Area and Unknown Area. The largest and most commonly found area is the Open Area. There is a purpose in doing it yourself for nomad students, namely to capture the moment, express yourself, to be known by others, and to share information. In addition, there are also positive and negative impacts after doing self disclosure on Instagram Stories.*

**Keyword :** *Self Disclosure, Nomad Student, Instagram Stories*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini banyak sekali dijumpai orang-orang yang ingin dikenal dan mendapatkan pujian dari orang lain. Berbagai macam cara dilakukan agar orang lain bisa melihat perbedaan atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Mereka yang ingin dikenali banyak orang seringkali menampilkan atau menunjukkan diri mereka dengan segala keunikan yang dimiliki agar mendapatkan perhatian lebih dari orang lain. Tak jarang orang-orang yang melihatnya merasa terpesona dan memberikan pujian kepada mereka.

Manusia sering kali membagikan informasi kepada orang lain baik itu mengenai dirinya sendiri atau yang lain, karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain yang biasanya disebut dengan makhluk sosial. Manusia selalu melakukan interaksi satu dengan yang lainnya untuk sekedar bertegur sapa atau berbagi informasi, bahkan bertukar pikiran. Interaksi yang terjadi dapat dikatakan sebagai proses sosial. Dalam interaksi yang dilakukan, seseorang tak jarang mengungkapkan apa yang ia rasakan. Pengungkapan diri yang dilakukan bisa bermacam-macam. Mulai dari mengungkapkan perasaan, sikap, perilaku, dan lain-lain. Bahkan seseorang juga sering membagikan informasi mengenai lingkungan sekitarnya, seperti rumah, tempat bekerja, sekolah, dan sebagainya. dan tak jarang mereka menunjukkan atau mengungkapkannya dengan rasa puas atau bangga.

Setiap orang tentu memiliki sesuatu yang ingin dibagikan atau diperkenalkan dari dirinya kepada orang lain dengan cara mengungkapkannya. Pengungkapan diri atau bisa dikatakan sebagai keterbukaan diri disebut dengan istilah *Self Disclosure*. Ketika individu sedang melakukan interaksi atau komunikasi kepada orang lain, sering kali individu tersebut melakukan pengungkapan diri agar lawan bicaranya bisa mengenalinya lebih dalam lagi. Menurut Devito dalam Lestari, et al. (2021), *Self Disclosure* merupakan sebuah informasi yang terdapat dalam diri seseorang berupa perilaku, pikiran, perasaan, atau bahkan tentang orang lain (Lestari, et al., 2021).

Pengungkapan diri dapat membuat seseorang menjadi lebih akrab dengan orang lain. Hal tersebut karena seseorang mendeskripsikan fakta-fakta mengenai dirinya yang belum tentu orang lain mengetahuinya. Dengan begitu akan memancing lawan bicaranya untuk melakukan hal yang sama sehingga terbentuklah keakraban diantara dua orang tersebut. Pengungkapan diri merupakan kunci sukses dari sebuah proses komunikasi interpersonal (Febyantari, 2019).

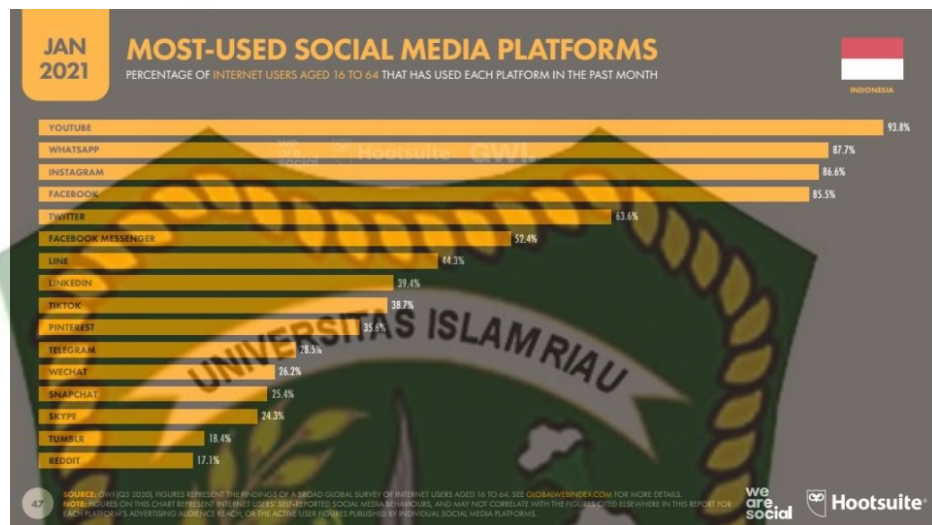
Perkembangan zaman pada saat ini sangat pesat sekali. Terlihat dari beberapa teknologi yang terus diperbaharui dan semakin canggih. Saat ini banyak sekali teknologi yang sudah berkembang khususnya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan dalam kehidupan manusia pun terjadi akibat perkembangan tersebut. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini teknologi terus diperbaharui dan terus berinovasi guna

membantu manusia dalam aktivitas sehari-hari. Terutama dalam perkembangan media sosial, yang saat ini banyak sekali bermunculan dengan berbagai macam jenis serta inovasi.

Teknologi yang berhubungan dengan internet pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Dimana pada saat semua orang tidak bisa melaksanakan aktivitas seperti biasa dikarenakan pandemi, internet pun mengambil alih segalanya. Media sosial adalah salah satu perangkat lunak yang menggunakan internet, dimana media sosial ini pun banyak sekali digunakan oleh semua orang. Menurut Sam Decker dari *Mass Relevance*, menyatakan bahwa pengguna internet membuat media sosial sebagai konten digital dan juga interaksi bagi mereka sendiri (Agus, 2020).

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan untuk mengungkapkan diri adalah *Instagram*. *Instagram* adalah salah satu media sosial untuk berbagi foto dan video. Didalam *Instagram* juga terdapat beberapa fitur seperti *Instastory (Instagram Stories)*, Live Streaming, IGTV, Reels, dan lainnya. Dimana dalam fitur tersebut juga memuat efek-efek atau animasi yang sangat menarik sekali untuk digunakan. Sehingga hal tersebut membuat *Instagram* menjadi populer dan banyak diminati oleh banyak orang terutama kalangan muda. Selain itu orang-orang dalam media sosial *Instagram* juga dapat berinteraksi melalui kolom komentar yang ada disetiap postingan (*feeds*), dan juga melalui DM (*Direct Message*).

Gambar 1.1 Platform Media Sosial Yang Banyak Digunakan Di Indonesia



(Sumber : Hootsuite (*we are social*) Indonesia Digital Report 2021)

Media sosial *Instagram* memiliki salah satu fitur yakni *Instagram Stories* atau biasa disebut *Instastory*. Fitur tersebut adalah sebuah fitur dimana penggunaanya dapat menambahkan cerita berupa foto atau video pendek dan akan terhapus secara otomatis jika sudah lebih dari 24 jam. Didalam *Instagram Stories* ini juga terdapat beberapa *tools* seperti Teks (untuk membuat cerita dalam bentuk tulisan), *Boomerang* (untuk membuat cerita dalam bentuk video yang berulang-ulang), Tata Letak (untuk membuat cerita dalam bentuk foto yang disusun menjadi beberapa bagian), dan lainnya.

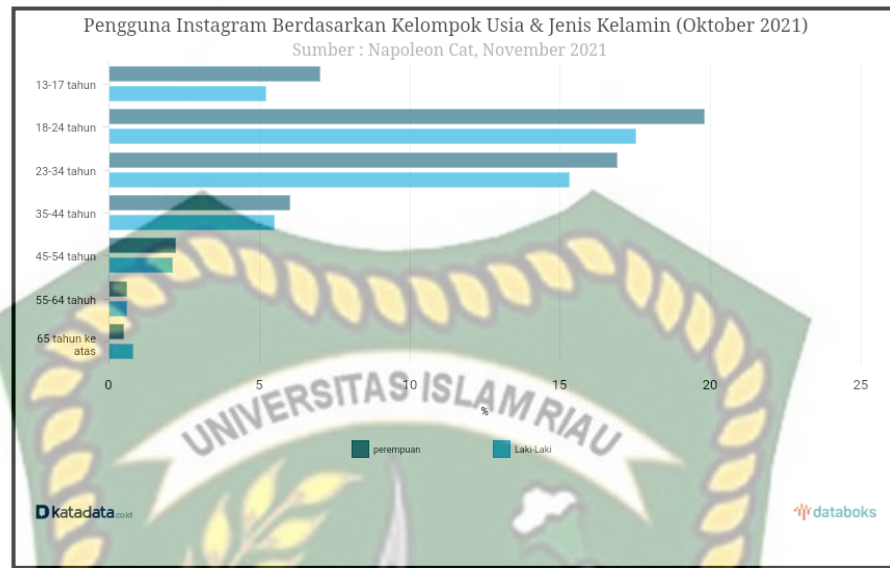
Fitur *Instagram Stories* juga memiliki beberapa filter dan efek animasi yang akan memperbagus tampilan cerita baik itu foto ataupun video. Dan biasanya filter dan efek animasi ini sering digunakan ketika seseorang membuat cerita (*story*). Ketika seseorang membuat *Instagram Stories*, mereka akan memperhatikan terlebih dahulu penampilan mereka. Mereka berusaha

untuk tampil bagus didepan semua orang yang akan melihat mereka. Apalagi bagi mereka yang memiliki *followers* (pengikut) dengan jumlah yang cukup banyak, mereka akan lebih menjaga *image* agar terlihat menarik dan cukup baik didepan para pengikutnya di *Instagram*.

Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau memiliki beberapa perguruan tinggi yang cukup diminati banyak orang, salah satunya adalah Universitas Islam Riau. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut pun berasal dari berbagai macam daerah. Menurut pengamatan awal peneliti, ditemukan rata-rata mahasiswa perantau yang berasal dari berbagai macam daerah menggunakan *Instagram* sebagai media pengungkapan diri mereka sekaligus memperkenalkan diri mereka. Salah satu kalangan yang juga banyak menggunakan media sosial terutama *Instagram* adalah mahasiswa.

Di Indonesia mayoritas pengguna *Instagram* adalah kelompok usia 18-24 tahun dimana usia tersebut rata-rata ada pada kalangan remaja dan mahasiswa. Pada kalangan mahasiswa, *Instagram* selalu menjadi media sosial utama yang digunakan. Mereka menggunakannya untuk berbagi momen yang mereka alami agar bisa dilihat oleh teman-temannya. Bahkan banyak sekali mahasiswa yang menggunakan *Instagram* sebagai tempat untuk curhat dengan memposting foto atau tulisan yang mereka buat. Rinciannya, sebanyak 17,5% pengguna aplikasi tersebut adalah laki-laki, dan 19,8% adalah perempuan. (Annur, 2021).

Gambar 1.2 Pengguna *Instagram* Berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin



(Sumber : databoks.katadata.co.id)

Mahasiswa yang ada di perguruan tinggi Pekanbaru terutama Universitas Islam Riau mayoritas adalah orang-orang yang berasal dari daerah atau perantau, baik daerah yang ada didalam maupun diluar Provinsi Riau. Mereka merantau ke kota Pekanbaru untuk melanjutkan pendidikan dan pastinya mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tak jarang mahasiswa yang selalu menjunjung tinggi kampusnya agar bisa ditunjukkan atau diperkenalkan kepada orang lain. Selain itu mereka juga menggunakan simbol-simbol baik dari pakaian ataupun yang lain dan menjadi identitas dari kampus mereka dan bahkan diungkapkan melalui *Instagram*.

Berdasarkan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang bernama Yunita Pratiwi asal Kepulauan Riau, dimana Ia mengungkapkan rasa bangga yang Ia miliki menjadi mahasiswa Universitas Islam Riau karena perguruan tinggi tersebut mampu menyediakan pelayanan

dan fasilitas terbaik untuk mahasiswanya. Selain itu juga banyak terdapat beasiswa serta kesempatan *exchange* bagi mahasiswa. Bahkan Yunita pun ikut mempromosikan fakultasnya didalam *Instagram Stories*nya sebagai bentuk ungkapan rasa bangganya.

**Gambar 1.3 Screenshot Instagram Stories 1**



(Sumber : *Instagram* @yunitaapradiwi)

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa perantau mengungkapkan perasaan diri mereka terhadap kampus melalui fitur *Instagram Stories* dengan menampilkan *background* kampus mereka masing-masing dan seperti memiliki rasa bangga. Pengungkapan diri dilakukan dalam bentuk foto dan video dari diri mereka yang dikemas cukup bagus. Terlihat beberapa animasi

dan tulisan menghiasi foto dan video yang ada didalam *Instagram Stories* mereka.

*Instagram Stories* yang dibuat tak jarang mengikuti tren terbaru di media sosial sehingga mereka pun ikut memperkenalkan diri dan kampus mereka melalui tren yang ada tersebut. Dimana pengungkapan diri yang dilakukan lebih banyak menampilkan identitas kampus seperti logo dan juga pakaian bahkan aktivitas di kampus. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yakni Feni Febrianti yang berasal dari Kabupaten Siak. Dimana Ia berfoto dengan latar belakang lingkungan kampus kemudian diunggah dalam *Instagram Stories* miliknya. Ia mengungkapkan bahwa Ia bangga dengan kampusnya dikarenakan fasilitas yang cukup lengkap sehingga membuatnya nyaman dalam berkuliah.

Gambar 1.4 Screenshoot *Instagram Stories* 2



(Sumber : *Instagram* @feni\_febr2612)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Self Disclosure* Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Riau Melalui *Instagram Stories*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana informan berasal dari mahasiswa yang tentunya aktif dalam menggunakan media sosial *Instagram* dan sering *update* dalam *Instagram Stories*. Alasan mahasiswa Universitas Islam Riau dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena berdasarkan pra-penelitian yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan banyaknya mahasiswa di perguruan tinggi tersebut yang sering mengungkapkan diri melalui *Instagram Stories* tentang diri dan kampus mereka di *Instagram*. Penelitian ini sangat menarik sekali, mengingat pada saat ini banyak orang-orang yang menggunakan media sosial terutama *Instagram* sebagai wadah untuk mengungkapkan diri sekaligus memperkenalkan diri mereka.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Ketergantungan manusia dalam menggunakan media sosial, termasuk media sosial *Instagram* dengan fitur *Instagram Stories*.
2. Sering ditemukan didalam media sosial terutama *Instagram* yang penggunaanya selalu mencurahkan perasaannya.

3. Fitur *Instagram Stories* yang selalu jadi favorit pengguna media sosial *Instagram* untuk memposting segala hal.
4. Rasa ingin dikenali oleh orang banyak dalam media sosial.
5. Mahasiswa perantau yang rata-rata mengungkapkan tentang diri dan juga kampus mereka melalui foto dan video di *Instagram Stories*.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana bentuk serta tujuan dan dampak dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau melalui fitur *Instagram Stories* di akun *Instagram* mereka.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk serta tujuan dan dampak dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau melalui fitur *Instagram Stories* di akun *Instagram* mereka.

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk serta tujuan dan dampak dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh

mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau melalui fitur *Instagram Stories* di akun *Instagram* mereka.

## 2. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua, yakni :

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang ilmu sosial (ilmu komunikasi).
- 2) Hasil penelitian dapat berguna bagi banyak orang khususnya mahasiswa dalam memahami lebih dalam tentang ilmu komunikasi dan sosial.
- 3) Penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian bagi penelitian lainnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- 2) Manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa, diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini khususnya pada pengguna media sosial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. Ada beberapa ranah komunikasi, salah satunya ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu yang saling berinteraksi. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang yang kemudian disampaikan dan diterima oleh orang lain dengan *feedback* (umpan balik) atau efek secara langsung (Ridwan, et al., 2021).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang yang pada dasarnya bersifat langsung atau tatap muka. Karena sifatnya yang secara langsung maka respon atau *feedback* dapat diberikan pada saat itu juga. Maka dari itu komunikator dapat dengan mudah memahami situasi komunikasi dan jika perlu dapat mengubah strategi komunikasi. Sebagai contoh apabila lawan bicara atau komunikan sudah bosan dengan komunikasi yang dilakukan, maka komunikator dapat mengubah gaya bicara seperti intonasi atau nada bicara, kontak dengan komunikan, dan sebagainya (Mannan, 2019).

Menurut Deddy Mulyana dalam Murtiadi (2015), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana memungkinkan untuk menangkap reaksi yang diberikan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal (Murtiadi, 2015). Namun menurut Arnus dalam Widiawati & Wulandari (2021), pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat sehingga membuat komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan secara *face to face* saja. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan media komunikasi seperti pesawat telepon, internet, dan sebagainya. Adanya konvergensi media membuat komunikasi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan menggunakan perangkat seperti komputer, dan lain-lain (Widiyawati & Wulandari, 2021).

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa komponen, diantaranya :

a. Komunikator

Komunikator disini merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Dimana terdapat keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri baik yang bersifat emosional atau informasional. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah seseorang yang membuat, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. *Encoding*

*Encoding* merupakan aktifitas dalam diri komunikator pada saat membuat pesan melalui pemilihan simbol-simbol yang bersifat verbal

atau non verbal. Kemudian disusun sesuai dengan aturan tata bahasa dan dengan karakteristik dari komunikan.

c. Pesan

Pesan atau *message* merupakan serangkaian simbol-simbol baik secara verbal atau non verbal yang mewakili keadaan komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Pesan merupakan hasil dari *encoding*.

d. Saluran / Media

Saluran atau media merupakan alat fisik pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, saluran atau media digunakan karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka.

e. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, komunikan bersifat aktif yakni selain menerima pesan juga dapat memberikan respon atau umpan balik.

f. *Decoding*

*Decoding* merupakan aktifitas internal dalam diri komunikan. Komunikan mendapatkan berbagai macam data dalam bentuk mentah berupa kata atau simbol yang diterima melalui indera. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi yakni indera menangkap stimuli.

## g. Respon / Umpan Balik

Respon atau umpan balik (*feedback*) merupakan tanggapan yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator. Respon atau umpan balik dapat bersifat positif, netral, atau negatif.

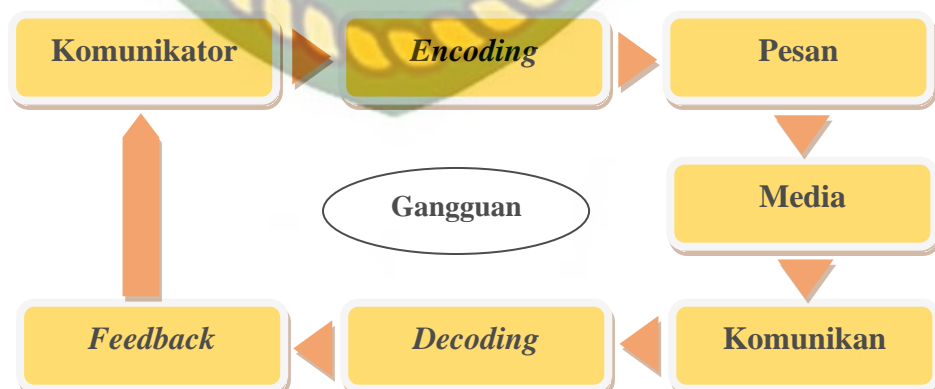
## h. Gangguan

Gangguan atau *noise* merupakan apa-apa saja yang mengganggu atau mengacaukan penyampaian dan penerimaan pesan yang bersifat fisik dan psikis.

## i. Konteks Komunikasi

Komunikasi biasanya terjadi dalam tiga dimensi yakni ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang yakni lingkungan konkrit terjadinya komunikasi. Konteks waktu yakni kapan komunikasi dilakukan. Dan konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi komunikasi (Ridwan, et al., 2021)

Gambar 2.1 Ilustrasi Proses Komunikasi Interpersonal



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Husna (2017), komunikasi interpersonal yang efektif akan membuat hubungan menjadi positif. Hal ini dikarenakan orang-orang yang melakukan komunikasi tersebut dapat merasakan manfaatnya. Sehingga menjaga hubungan interpersonal sangatlah penting. Apabila komunikasi yang dilakukan efektif, maka hubungan interpersonal juga akan menjadi baik. Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menjaga serta membentuk hubungan yang baik antarindividu
- b. Menyampaikan informasi atau pengetahuan
- c. Mengubah perilaku dan sikap
- d. Memecahkan masalah yang ada pada hubungan antarindividu
- e. Membuat citra diri menjadi baik
- f. Membuka jalan menuju kesuksesan (Husna, 2017)

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan dimana untuk membangun kerjasama atau hubungan baik dan bukan untuk membuat konflik atau kesalahpahaman. Maka dari itu komunikasi yang bersifat efektif akan membuat komunikasi interpersonal menjadi baik. Menurut AW dalam Utomo & Rusmawati (2019), efektivitas komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek diantaranya *Openness* (Keterbukaan), *Emphaty* (Empati), *Supportiveness* (Dukungan), *Positiveness* (Sikap Positif), dan *Equality* (Kesetaraan). Seseorang dapat mengetahui apakah dirinya dikenal oleh lingkungannya atau tidak melalui komunikasi interpersonal yang efektif (Utomo & Rusmawati, 2019).

## 2. *Self Disclosure* ( Pengungkapan Diri )

### a. Defenisi *Self Disclosure*

Didalam berkomunikasi tentunya ada hal yang akan disampaikan. Dimana hal tersebut dapat berupa apa saja termasuk dalam bentuk pengungkapan diri. Pengungkapan diri atau *Self Disclosure* merupakan keterbukaan diri, dimana seseorang mengungkapkan tentang dirinya baik itu perasaan, pikiran, sikap, perilaku atau informasi yang kemudian dibagikan kepada orang lain. Biasanya pengungkapan diri dilakukan untuk mengungkapkan informasi mengenai diri seseorang yang belum diketahui oleh orang lain.

Pengungkapan diri dapat mempengaruhi penilaian dari orang lain. Selain itu pengungkapan diri juga dapat membuat hubungan sosial semakin baik serta memiliki relasi dan teman yang banyak. Hubungan sosial yang baik dimulai dari cara mengenali seseorang tersebut lebih dalam sehingga timbul keakraban. Keakraban tersebut dimulai dari apa saja informasi yang diketahui mengenai diri seseorang sehingga dapat dengan mudah mengenalinya. Menurut Roloff dalam Nurdin (2020), ekspresi seseorang pada saat memberikan informasi tentang diri pribadinya yang bersifat afektif, deskriptif dan evaluatif itulah yang disebut pengungkapan diri (Nurdin, 2020).

Pada dasarnya ketika seseorang berkomunikasi, disaat itu juga pengungkapan diri atau keterbukaan diri dilakukan. Hal tersebut akan memicu timbulnya keakraban dan kepercayaan. Jika pengungkapan diri

tidak dilakukan maka akan menyebabkan penerimaan sosial yang kurang baik terhadap seseorang sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pada dirinya. *Self Disclosure* akan meningkat apabila sebuah hubungan berkembang ke arah yang lebih akrab dan seseorang juga akan merasa menjadi lebih nyaman (Julianda, et al., 2021)

Ada beberapa defenisi mengenai *Self Disclosure* menurut para ahli dalam Sagiyanto & Ardiyanti (2018), diantaranya :

- 1) Menurut Sears, pengungkapan diri atau keterbukaan diri kegiatan untuk membagikan perasaan atau informasi yang akrab dengan orang lain.
- 2) Menurut Morton, dalam pengungkapan diri yang dilakukan dapat bersifat deskriptif atau evaluativ. Dalam pengungkapan diri deskriptif, seseorang menggambarkan fakta-fakta mengenai dirinya yang belum diketahui. Dalam pengungkapan diri evaluative, seseorang menyampaikan perasaan atau pendapat pribadi.
- 3) Menurut Devito, pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni pikiran, perasaan, perilaku, atau orang lain yang sangat dekat dan sedang dipikirkan. Jadi dapat diartikan bahwa pengungkapan diri adalah tindakan seseorang kepada orang lain karena mereka mempunyai hubungan langsung dengannya.
- 4) Menurut Derlega, pengungkapan diri adalah sebagai informasi tentang diri sendiri. Menurutnya sebaiknya seseorang lebih mengutamakan informasi yang belum diketahui atau biasanya disembunyikan daripada

segala jenis informasi yang belum diungkapkan. (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018).

Seiring berkembangnya zaman terutama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka pengungkapan diri dapat dilakukan dengan menggunakan apa saja. Saat ini seseorang lebih cenderung mengungkapkan diri melalui internet atau dunia maya dibandingkan dengan dunia nyata. Terkadang seseorang tidak mudah untuk mengungkapkan perasaan atau pendapatnya mengenai orang lain didalam kehidupan nyata. Justru mereka mengungkapkannya melalui internet atau dunia maya karena disana mereka merasa lebih bebas dan nyaman (Harapan & Ahmad, 2014).

Pada saat ini pengungkapan diri banyak dilakukan dalam media sosial. Media sosial dianggap sebagai media yang mudah untuk berbagi apa saja termasuk mengenai diri seseorang. Pada umumnya, pengungkapan diri yang dilakukan di media sosial memiliki bentuk berupa status, foto, video, *chatting*, komentar, dan lainnya mengenai kejadian yang dialami atau perasaan yang dirasakan agar dapat diketahui oleh sesama pengguna media sosial (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018).

b. Tahapan *Self Disclosure*

Pengungkapan diri atau keterbukaan diri memiliki beberapa tahapan atau tingkatan sebagai berikut :

- 1) Basa-basi, dimana komunikasi dilakukan hanya untuk sopan santun saja dan tidak terjadi hubungan antar pribadi meskipun ada keterbukaan diri

yang dilakukan. Dan ini merupakan tahapan dalam pengungkapan diri yang paling awal.

- 2) Membicarakan tentang orang lain atau apapun, dimana pada tahap ini tidak terjadi pengungkapan diri namun komunikasi menjadi lebih dalam.
- 3) Menyatakan pendapat, dimana seseorang sudah mulai mengungkapkan dirinya dan hubungan mulai menjadi akrab.
- 4) Perasaan, dimana sebuah pendapat disampaikan dengan perasaan yang berbeda-beda walaupun isi pendapat atau gagasan tersebut sama.
- 5) Hubungan puncak, dimana seseorang sudah mengungkapkan diri secara lebih dalam serta menghayati perasaan yang dialami orang lain (Purna, et al., 2021)

c. Dimensi *Self Disclosure*

Menurut Devito dalam Hadiana dan Winduwati (2019) , terdapat lima dimensi dalam *Self Disclosure*, yaitu :

1) Durasi

Durasi disini maksudnya adalah seberapa banyak seseorang melakukan pengungkapan diri serta berapa lama waktu untuk menyatakannya.

2) Kekuatan

Kekuatan adalah ungkapan positif dan negatif yang dapat membuat seseorang memunculkan reaksi yang berbeda pada saat mendengar atau mengungkapkannya.

### 3) Kejujuran

*Self Disclosure* tergantung dari seberapa jauh penjelasan seseorang tentang dirinya sendiri dan seberapa jujur ketika melakukan pengungkapan diri.

### 4) Tujuan

Seseorang memiliki tujuan dalam pengungkapan diri yang dilakukan sehingga dapat mengontrolnya.

### 5) Keintiman

Keintiman disini maksudnya adalah terbuka pada hal-hal yang intim (Hediana & Winduwati, 2019)

#### d. Faktor-Faktor *Self Disclosure*

Menurut Devito dalam Nurjanis (2018), ada 8 faktor yang mempengaruhi *Self Disclosure*, dikarenakan seseorang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut ialah :

#### 1) Besaran Kelompok

Pengungkapan diri cenderung lebih banyak dilakukan pada kelompok kecil dan paling sesuai apabila dilakukan oleh dua orang. Maksimal besaran kelompok dalam melakukan pengungkapan diri adalah 4 orang. Dan apabila ada pendengar lebih dari satu orang, maka akan menyebabkan sulitnya pemantauan dikarenakan respon yang muncul berbeda-beda.

2) Perasaan Menyukai

Pengungkapan diri dilakukan hanya pada orang yang disukai atau dicintai dan tidak akan dilakukan pada orang yang tidak disukai.

3) Efek Diadik

Pengungkapan diri dilakukan pada seseorang yang juga melakukan hal tersebut. Dan ini bisa memperkuat perilaku pengungkapan diri serta membuat seseorang menjadi lebih aman.

4) Kompetensi

Pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten.

5) Kepribadian

Pengungkapan diri banyak dilakukan oleh orang-orang *ekstrovert* atau pandai bergaul dibandingkan orang-orang yang *introvert*. Karena pada umumnya pengungkapan diri jarang dilakukan oleh orang-orang yang kurang berani untuk berbicara.

6) Topik

Pada umumnya apabila topik pembicaraan bersifat pribadi atau negatif maka pengungkapan diri juga enggan untuk dilakukan. Biasanya topik mengenai hobi, pekerjaan, dan sebagainya lebih disukai dibandingkan tentang seks dan keuangan.

## 7) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor terpenting dalam *Self Disclosure*. Perempuan lebih banyak melakukan pengungkapan diri dan lebih terbuka dibandingkan dengan laki-laki (Nurjanis, 2018).

## e. Tujuan *Self Disclosure*

*Self Disclosure* memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

### 1) Mengekspresikan Perasaan

Seseorang terkadang mengekspresikan apa yang dirasakan dengan membagikannya sebagai bentuk pelampiasan kepada orang lain.

### 2) Penjernihan Diri

Pada saat proses berbagi pengalaman atau perasaan dengan orang lain, seseorang bisa saja mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan *self-awareness* serta dapat membantu seseorang untuk mengklarifikasikan apa yang terjadi.

### 3) Keabsahan Sosial

Pada saat pengungkapan diri dilakukan, seseorang mendapatkan informasi tentang kebenaran dan ketepatan pandangannya melalui respon yang diberikan.

### 4) Kendali Sosial

Seseorang memiliki dua kemungkinan dalam pengungkapan diri yakni mengungkapkannya atau menyembunyikannya. Seseorang dapat membuat kesan yang baik kepada pendengar dengan membuat ide,

topik dan kepercayaan yang mendukung. Namun seseorang juga tidak enggan untuk berbohong pada situasi yang ekstrem.

#### 5) Perkembangan Hubungan

Hubungan semakin akrab apabila seseorang saling membagikan informasi terutama mengenai diri pribadi dan diiringi dengan rasa saling percaya (Maulani & Priyambodo, 2021).

### 3. Teori Jendela Johari ( *Johari Window* )

Jendela Johari atau *Johari Window* merupakan teori *Self Disclosure* yang ditemukan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955. Pada teori ini ditekankan bahwa “*setiap orang bisa mengetahui atau tidak mengetahui tentang dirinya dan orang lain*”. Teori ini didasari oleh model pada interaksi manusia. Teori ini telah diuji dimana gambaran diri manusia juga mempengaruhi komunikasi pada individu terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam teori ini terdapat empat kuadran yang meliputi pengembangan hubungan, keterbukaan, dan kesadaran tentang diri manusia (Yulfuad & Ade Irma, 2018).

Menurut Cangara dalam Sagiyanto & Ardiyanti (2018), jika kita menempatkan kegiatan mengenal diri ditengah-tengah masyarakat maka hal tersebut sangatlah penting dan kita juga akan mengetahui apa kelebihan dan kelemahan kita. Joseph Luft dan Harrington Ingham memperkenalkan sebuah konsep untuk memahami diri sendiri yakni *Johari Window* atau Jendela Johari. *Johari Window* atau Jendela Johari terdiri dari empat bagian atau

wilayah yang merupakan satu kesatuan. Setiap individu melakukan kegiatan *Self Disclosure* dengan cara yang berbeda-beda dikarenakan masing-masing individu tersebut memiliki kadar wilayah yang berbeda-beda (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018).

Keempat wilayah yang merupakan model dari *Johari Window* atau Jendela Johari adalah :

a. Wilayah Terbuka

Jika kita ingin berhasil dalam berkomunikasi, maka kita harus mempertemukan keinginan kita dengan keinginan orang lain. Jika wilayah terbuka luas kita akan memahami orang lain dan begitu juga sebaliknya. Pada wilayah ini pengenalan diri dikenal dalam hal kepribadian, kekurangan, dan kelebihan yang juga harus diketahui oleh orang lain.

b. Wilayah Buta

Wilayah ini ada dalam setiap manusia dan sulit untuk dihapus kecuali dikurangi dengan bercermin pada norma, nilai, dan hokum yang diikuti oleh orang lain. Di wilayah buta, seseorang tidak mengetahui kekurangannya dan justru orang lain yang mengetahuinya. Jika wilayah buta meluas maka komunikasi akan menjadi sulit.

c. Wilayah Tersembunyi

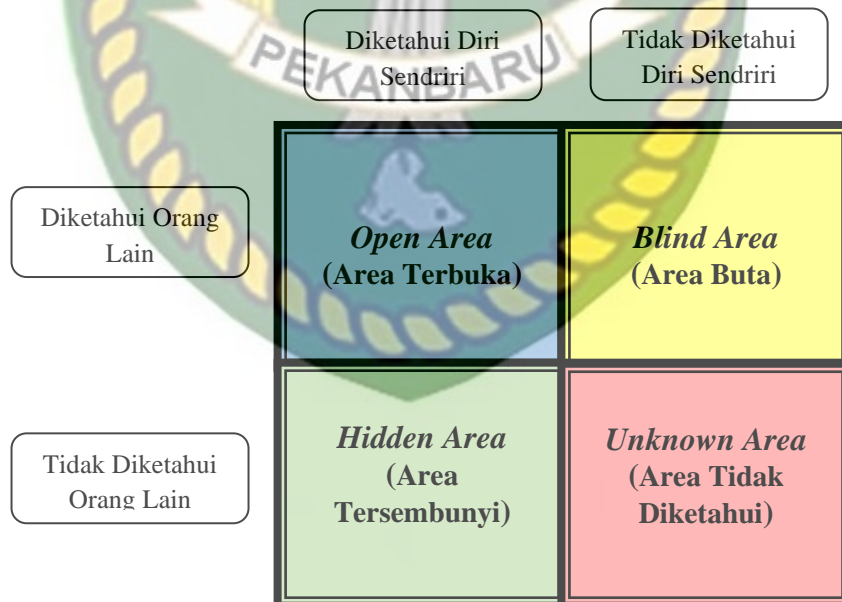
Ada dua konsep yang erat hubungannya dengan wilayah tersembunyi yaitu *Overdisclose* dan *Underdisclose*. *Overdisclose* adalah sikap dimana terlalu banyak mengungkapkan sesuatu sehingga yang seharusnya

dirahasiakan juga menjadi terungkap. Sedangkan *Underdisclose* adalah sikap dimana terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya diungkapkan. Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang dimiliki tidak diketahui oleh orang lain atau tersembunyi.

d. Wilayah Tak Dikenal

Dalam kehidupan sehari-hari sangat sering terjadi kesalahan persepsi terhadap orang lain dikarenakan tidak saling mengenal. Dalam wilayah ini selain kita tidak mengenal diri kita sendiri, orang lain juga tidak mengenal kita. Dan wilayah ini adalah wilayah yang paling kritis dalam komunikasi.

Gambar 2.2 Ilustrasi Teori *Johari Window* (Jendela Johari)



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Menurut Joseph Luft dan Harrington Ingham dalam Sagiyanto dan Ardiyanti (2018), seluruh wilayah yang ada dalam konsep jendela johari (*Johari Window*) adalah satu kesatuan yang utuh pada setiap orang. Namun setiap orang memiliki kadar wilayah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seseorang harus memperkecil wilayah lain dan memperbesar wilayah terbuka jika ingin sukses (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018).

Menurut Devito dalam Jacqueline (2019), pada teori *Self Disclosure* ukuran atau jumlahnya berhubungan dengan berapa jumlah frekuensi kita dalam menyampaikan pesan atau berapa banyak informasi diri yang kita ungkapkan. Dalam hal ini *Self Disclosure* dilakukan tidak terbatas oleh waktu, dimana seseorang dapat melakukannya kapan saja dan dimana saja melalui media sosial (Jacqueline, 2019).

#### **4. Mahasiswa Perantau**

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi guna menambah pengetahuan yang lebih banyak lagi serta untuk mengembangkan kemampuannya. Kampus atau universitas adalah sebutan untuk tempat dimana mahasiswa menuntut ilmu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2012) mahasiswa diartikan sebagai orang yang sedang belajar serta terdaftar pada perguruan tinggi (Saputra & Astrid, 2021).

Secara harfiah mahasiswa adalah orang yang belajar baik di perguruan tinggi, institut, akademi atau universitas dimana pada strata 1 (S1) digolongkan sebagai mahasiswa dalam tahap perkembangan remaja akhir dan

dewasa awal. Pada usia tersebut yakni 18 – 21 tahun dan 22 – 24 tahun mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang menjalani pendidikan disebuah universitas dan mengikuti jenjang semesternya yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut (Debora, et al., 2021).

Mahasiswa berasal dari berbagai daerah yang rata-rata merupakan perantau. Perantau adalah sebutan dari seseorang yang sedang merantau. Menurut Mochtar Naim dalam Mauludin, et al., (2021), merantau berarti migrasi namun memiliki makna yang berbeda. Merantau memiliki makna budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan dalam bahasa lain. Dari pernyataan tersebut, merantau dapat diartikan meninggalkan kampung dengan memiliki tujuan tertentu dan atas keinginan sendiri guna meningkatkan taraf hidup terutama dibidang pendidikan. Seseorang tentunya ingin hidup yang berkecukupan sehingga harus pergi keluar dari kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikannya (Mauludin, et al., 2021).

Merantau memiliki unsur-unsur pokok yang dikemukakan oleh Mochtar Naim, yaitu :

- a. Meninggalkan kampung halaman
- b. Memiliki kemauan sendiri
- c. Jangka waktu yang lama atau tidak
- d. Memiliki tujuan untuk mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman
- e. Memiliki maksud untuk kembali pulang

f. Merantau merupakan lembaga sosial yang membudaya (Naim, 2013).

Mahasiswa banyak yang merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi di daerah lain. Selain itu mahasiswa juga ingin mencari pengalaman yang belum tentu didapatkan pada daerah asalnya. Mahasiswa perantau adalah seseorang yang tinggal ditempat atau daerah lain yang kemudian menuntut ilmu di perguruan tinggi serta mempersiapkan diri pada pencapaian suatu keahlian jenjang dalam perguruan tinggi seperti Diploma, Sarjana, Magister (Saniskoro & Akmal, 2017).

### 5. Media Sosial *Instagram*

Media sosial merupakan sebuah media baru (*New Media*) dan disebut juga sebagai media online. Didalam media sosial para pengguna dapat berbagi dan berpartisipasi dalam menciptakan isi media sosial seperti forum, jejaring sosial dan lainnya. Dimana hal tersebut merupakan bentuk media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Ferlitasari, et al., 2020).

Media sosial dapat dikatakan sebagai sebuah situs dimana seseorang dapat membuat halaman pribadi dan terhubung dengan orang-orang yang ada di media sosial untuk berkomunikasi, berbagi cerita dan informasi. Media sosial menggunakan internet untuk bisa mengoperasikannya. Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak atau media *broadcasr*. Didalam media sosial, para pengguna juga dapat memberikan respon atau *feedback* terhadap sebuah postingan melalui kolom komentar. Dan dalam

menggunakan media sosial juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu informasi bisa terkirim secara cepat dan tak terbatas.

Media sosial sangat berkembang dengan pesat sekali. Orang-orang yang menggunakan media sosial seperti memiliki dunia sendiri. Kebanyakan orang lebih aktif dalam media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Media sosial sangat mengubah segalanya, mulai dari sikap, perilaku, cara berkomunikasi, dan lainnya. Salah satu media sosial yang juga banyak digunakan oleh orang-orang adalah media sosial *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi sosial yang populer di kalangan pengguna *smartphone*, nama *Instagram* diambil dari kata *Insta* yang memiliki arti Instan. Dan *Gram* berasal dari kata Telegram. Kata *Instagram* merupakan gabungan kata dari Instan-Telegram. (Purnomo & Handayani, 2021)

*Instagram* adalah salah satu media sosial biasanya digunakan untuk mengekspresikan keadaan seseorang. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi yang biasanya digunakan untuk berbagi foto ataupun video. Saat ini *Instagram* berkembang dengan pesat sekali, banyak fitur-fitur terbaru yang semakin menarik untuk digunakan, diantaranya :

a. Halaman Awal (*Home Page*)

Halaman awal adalah halaman yang berisi foto atau video dari orang yang telah diikuti (*follow*).

b. Halaman Profil

Halaman profil berisi informasi pengguna serta foto dan video yang diunggah oleh pengguna.

c. Halaman Postingan (*Feeds*)

Halaman postingan berisi foto-foto dan video yang telah diunggah oleh pengguna. Selain itu juga ada foto atau video orang lain yang menandai kita didalamnya.

d. Pencarian (*Explore*)

Fitur pencarian digunakan untuk mencari pengguna lain melalui nama, id, hastag, dan lainnya. Selain itu dalam fitur ini juga tersedia foto atau video yang populer dan biasanya sesuai dengan kategori pencarian yang dilakukan.

e. *Reels*

Fitur ini berisi video singkat dengan audio, efek, dan tools yang unik dan kreatif.

f. Halaman Toko (*Store*)

Dalam fitur ini seseorang dapat berbelanja barang yang diinginkan.

g. Siaran Langsung (*Live Streaming*)

Fitur ini digunakan untuk menyiarkan secara langsung keadaan disekitar pengguna agar dapat dilihat oleh orang lain pada saat itu juga di *Instagram*.

h. Notifikasi

Fitur ini berisi pemberitahuan tentang aktivitas yang ada dalam *Instagram*.

i. *Direct Message* (DM)

Fitur ini merupakan sebuah fitur untuk mengirim ataupun menerima pesan dari pengguna lain.

j. *Instastory / Instagram Stories*

Fitur ini adalah fitur yang digunakan untuk membuat cerita atau *story*. Dimana cerita tersebut berupa foto atau video dengan durasi yang sangat singkat.

Salah satu fitur yang paling sering digunakan adalah fitur *Instastory* atau *Instagram Stories*. Fitur ini digunakan untuk berbagi informasi, berbagi kegiatan sehari-hari, atau pun untuk berbisnis. Fitur ini menjadi daya tarik penggunanya. Dalam fitur ini berisi foto atau vide singkat dan bertahan hingga 24 jam saja (Nabil, et al., 2021).

Selain itu dalam memposting sebuah foto atau video, ada hal penting yang juga harus dilakukan. Menurut Atmoko dalam Puspitarini & Nuraeni (2019), hal yang harus ada dalam sebuah postingan adalah :

a. Judul

Judul atau biasa disebut caption bersifat memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui foto.

b. Hashtag

Hashtag adalah simbol tanda pagar (#),digunakan untuk menemukan foto atau video di Instagram dengan kategori tertentu.

c. Lokasi

Fitur ini adalah fitur yang menampilkan lokasi di mana pengguna mengambil foto. (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

Tak hanya itu, didalam *Instagram* juga terdapat aktivitas yang sering dilakukan, yaitu:

a. *Follow* (Ikuti)

*Follow* atau ikuti dilakukan untuk menambahkan teman. Tak hanya itu, pengguna lain juga dapat menambahkan kembali atau mengikuti balik (*follow back*) orang yang sudah mengikutinya.

b. *Like*

*Like* adalah menyukai foto atau video yang telah diposting. Icon dari *Like* adalah bentuk hati (*love*). Cara untuk menyukai foto atau video yang sudah diposting adalah dengan cara mengetuk dua kali pada postingan hingga muncul icon hati, atau langsung menekan iconnya disudut bawah postingan.

c. Komentar

Komentar digunakan untuk memberikan tanggapan atau pendapat terhadap foto atau video yang telah diposting.

d. *Mention / Tag*

*Mention* atau *Tag* adalah aktivitas untuk menandai pengguna lain dalam foto atau video yang diposting. Caranya adalah dengan menambahkan

tanda arroba (@) didepan nama akun pengguna lain (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

## **B. Defenisi Operasional**

### **1. *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri)**

*Self Disclosure* adalah istilah dalam bahasa inggris yang memiliki arti pengungkapan diri. Pengungkapan diri disini maksudnya ialah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan informasi tentang dirinya yakni perasaan, perilaku, sikap, dan sebagainya kepada orang lain. Dan biasanya informasi yang diungkapkan belum pernah diketahui dan bersifat rahasia.

### **2. Mahasiswa Perantau**

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Mahasiswa berasal dari berbagai macam daerah dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mahasiswa Perantau adalah mahasiswa yang berasal bukan dari tempat asli dimana Ia berkuliah, melainkan berasal dari daerah diluar tempat Ia berkuliah. Dan biasanya mahasiswa perantau pergi dari kampung halamannya untuk mencari ilmu dan pengalaman ditempat lain.

### 3. Instagram Stories

*Instagram Stories* merupakan salah satu fitur yang ada di media sosial *Instagram*. Dimana dalam fitur tersebut seseorang dapat berbagi cerita, pengalaman, atau lainnya dalam bentuk foto dan video singkat. Didalam *Instagram Stories* juga terdapat beberapa *tools* yang akan membantu penggunaannya untuk memperindah tampilan dari *story* yang dibuat. Selain itu juga terdapat filter dan efek yang menarik untuk digunakan.

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang hampir sama dan selaras dengan penelitian ini. Tujuannya ialah untuk membantu peneliti memposisikan permasalahan penelitian serta menunjukkan orisinalitas permasalahan penelitian.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Affandi & Setiadi (2020)	<i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial	Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan <i>Self Disclosure</i> di media sosial, mereka merasa lega dan mereka tidak malu untuk mencurahkan isi hati mereka.
2.	Mahardika & Farida (2019)	Pengungkapan Diri Pada <i>Instagram Instastory</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Seorang individu merasa nyaman dan terpuaskan kebutuhannya dalam

			kualitatif	proses pengungkapan diri melalui fitur <i>Instastory Self Disclosure</i> individu dipengaruhi oleh <i>mood</i> (suasana) dengan waktu yang tidak menentu sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat itu.
3.	Jacqueline (2019)	<i>Self Disclosure</i> Individu Androgini Melalui <i>Instagram</i> Sebagai Media Eksistensi Diri	Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif	<i>Instagram</i> mampu menyebarkan potensi dalam masyarakat untuk mengakui eksistensi yang terdapat dalam diri seseorang.

## 2. Persamaan dan Perbedaan

### a. Persamaan

- 1) Ingin melihat bagaimana gambaran dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 2) Ingin mengetahui apa alasan dan pengaruh dalam mengungkapkan diri di media sosial.
- 3) Ingin melihat bagaimana media sosial berperan penting dalam pengungkapan diri.

### b. Perbedaan

- 1) Perbedaan terletak pada informan yakni mahasiswa, dimana penelitian yang akan dilakukan memilih mahasiswa yang berasal dari daerah.

- 2) Perbedaan terletak pada fokus penelitian
- 3) Perbedaan terletak pada tujuan penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Widodo & Permatasari (2020), Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang khas, yang meneliti fenomena masalah manusia dan masyarakat (Widodo & Permatasari, 2020). Perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif berdasarkan data, dan menggunakan teori yang sudah ada untuk memberikan kejelasan dan diakhiri dengan sebuah teori. Dan penelitian kualitatif memiliki penekanan pada sebuah kualitas data dan tidak menghitung banyaknya data (Pratama & Winduwati, 2021).

Moloeng dalam Mahardika & Farida (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, dan lainnya secara holistik. Selain itu dengan cara deskripsi yakni bahasa dan kata-kata pada konteks khusus dan berbagai macam metode ilmiah yang dimanfaatkan (Mahardika & Farida, 2019). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada definisi atau makna situasi tertentu dalam konteks tertentu. Selain itu penelitian kualitatif lebih banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari, mulai dari hal kecil hingga hal besar yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Apa yang terjadi disekitar kita bisa diteliti melalui penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *Interpretative Research*, *Naturalistic Research*, atau *Phenomenological Research* (Rukin, 2019).

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Universitas Islam Riau. Pemilihan informan menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Menurut Sugiyono dalam Hadi, et al. (2021) *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian sampel ini akan memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan seperti itu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi banyak. Teknik ini menggunakan informasi sampel atau informan pertama untuk mengetahui sampel atau informan lainnya yang memenuhi kriteria (Hadi, et al., 2021)

Adapun kriteria dari informan (mahasiswa) dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan adalah mahasiswa aktif di Universitas Islam Riau
- b. Informan merupakan mahasiswa perantau yang berasal dari daerah atau bukan berasal dari kota dimana lokasi perguruan tinggi berada
- c. Informan adalah pengguna aktif *Instagram*
- d. Informan sering membuat cerita (*stories*) dalam fitur *Instagram Stories*.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan sebagai permasalahan atau masalah yang akan diteliti dan akan dicari pemecahan masalahnya. Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran untuk diteliti atau diperhatikan (Tohardi, 2020).

Objek penelitian ini adalah *Instagram Stories* mahasiswa di Universitas Islam Riau

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Inilah yang akan menjadi tempat dimana nantinya dilakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Riau.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																KET										
		DESEMBER 2021				JANUARI 2022				FEBRUARI –MARET 2022				APRIL – MEI 2022					JUNI 2022									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4						
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X																						
2	Seminar UP						X																					
3	Riset							X	X	X																		
4	Peneliti Lapangan										X	X	X															
5	Pengolahan dan Analisis Data													X	X													
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi															X	X	X										
7	Ujian Skripsi																		X									
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																				X	X						
9	Skripsi																									X		

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pertanyaan tertulis atau melalui lisan dengan menggunakan metode wawancara. Informasi dalam data primer diperoleh dari sumber pertama. (Hikmawati, 2017)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti melalui unggahan *Instagram Stories* pemilik akun yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu data primer juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menggunakan studi kepustakaan dan bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti. Dan biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif (Hikmawati, 2017).

Data sekunder memberikan penjelasan mengenai data primer. Data sekunder didapatkan dari jurnal dan buku-buku penunjang serta sumber lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martin dalam Sugiarto (2015), Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat unsure-unsur yang tampak pada objek penelitian secara sistematis (Sugiarto, 2015).

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengikuti (*follow*) akun *Instagram* informan
- b. Melakukan pendekatan dengan informan

- c. Melihat unggahan dari *Instagram Stories* informan
- d. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara mengikuti atau bertemu langsung dengan informan untuk pendekatan lebih lanjut agar memastikan kebenaran pada setiap unggahan *Instagram Stories*.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sudah disusun dan direncanakan. Sementara wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang tidak direncanakan atau dilakukan sesuai dengan jawaban dari responden / informan (Sayidah, 2018).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, namun mendalam dengan suasana keterbukaan. Dalam hal ini informan yang telah dipilih ditemui secara langsung dan didukung dengan alat perekam suara serta catatan wawancara. Hal ini bertujuan agar jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas. Namun jika wawancara tidak dapat dilakukan secara langsung maka akan dilakukan secara daring.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil dari unggahan *Instagram Stories* milik akun *Instagram* informan. Atau pun bersumber dari dokumentasi milik peneliti.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk pendekatan dengan informan. Pada saat peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang yang tak dikenal dan asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan belum cukup serta masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan oleh informan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin dekat dan terbentuklah *rapport* (hubungan baik), semakin terbuka, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh informan. Apabila telah terbentuk *rapport* (hubungan baik), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (Mekarisce, 2020)

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi dapat dikatakan sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. (Mekarisce, 2020)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang didapat.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengamatan**

Sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata atau tindakan. Pengumpulan data pada lapangan tentunya terkait dengan sumber data, jenis data, atau penggalian data. Sumber data yang berupa foto, dokumen tertulis, dan lainnya hanyalah tambahan saja. Kata-kata atau tindakan dari informan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Analisis data yang dilakukan yakni melalui catatan hasil wawancara, rekaman suara atau video wawancara, atau pun melalui sumber yang berupa buku, jurnal, dokumen peneliti, dan lainnya.

### **2. Reduksi Data**

Data-data kasar atau data mentah yang ada di lapangan diolah melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau transformasi data-data yang ada di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Proses dalam reduksi data meliputi : mencatat data secara ringkas, memberikan kode pada data,

menelusuri tema, dan menggabungkan data. Cara mereduksi data yakni dengan memilih secara ketat data yang ada kemudian mengelompokkannya kedalam pola yang lebih luas.

### **3. Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan. Penyajian data merupakan kegiatan pada saat informasi telah disusun, sehingga akan membuat penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk dalam penyajian data menyatukan informasi yang disusun dengan padu dan mudah diraih dalam suatu bentuk, sehingga dapat memudahkan dalam melihat apa yang terjadi dan bagaimana kesimpulan yang diambil apakah sudah tepat atau belum. Jika kesimpulan belum tepat maka akan dilakukan analisis kembali.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan dilakukan secara rutin oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari awal peneliti sudah mulai mencari arti dari apa yang ada dalam lapangan, kesesuaian dengan catatan teori, berbagai macam penjelasan, dan lainnya. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sebenarnya sudah disediakan. Pada mulanya belum terlalu jelas, namun lama-kelamaan akan menjadi lebih rinci dan berdiri dengan kokoh (Rijali, 2018).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Subjek Penelitian

#### 1. Profil Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di provinsi Riau, tepatnya di kota Pekanbaru. Lokasi Universitas Islam Riau berada di Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru. Universitas Islam Riau memiliki beberapa fakultas untuk jenjang Strata 1 (S1). Dikutip dari website Universitas Islam Riau, beberapa fakultas tersebut yakni Fakultas Agama Islam, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM).

Universitas Islam Riau juga memiliki program Magister (S2), diantaranya Teknik Sipil, Ilmu Hukum, Ilmu Administrasi, Ilmu Pemerintahan, Agribisnis, Agronomi serta program Doktorat (S3) yakni Ilmu Hukum. Selain itu kampus ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti Perpustakaan UIR, Masjid Al-Munnawarrah, Klinik Pratama YLPI, Agrowisata UIR, Labor Dasar, Labor Bahasa, Sport & Science Center, Gor Volley, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Tennis, dan lain-lain.

a. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau atau yang biasa disebut dengan UIR merupakan perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau. UIR didirikan pada 04 September 1962 M atau 23 Zulkaidah 1382 H dan diresmikan pada 18 April 1963 M. Pada saat itu UIR diketuai oleh Datuk Wan Abdurrahman selaku ketua badan pelaksana pembangunan UIR. Perguruan Tinggi ini didirikan atas ide dan gagasan dari 6 tokoh, yakni

:

- 1) H. Arifin Achmad
- 2) H. Soeman HS
- 3) H. Zaini Kunin
- 4) H.R. Subrantas Siswanto
- 5) Hj. Khadijah Ali
- 6) H. Kaharuddin Nasution

b. Visi dan Misi Universitas Islam Riau

- 1) Visi Universitas Islam Riau

Menjadi Universitas Islam berkelas dunia berbasis iman dan takwa.

- 2) Misi Universitas Islam Riau

- a) Menerapkan kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa

- c) Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi
- d) Bereputasi internasional yang berbasis iman dan takwa
- e) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bernilai *well-being* berbasis iman dan takwa
- f) Menyelenggarakan dakwah islamiyah bil lisan, bil walam, bil hal, dan bil hikmah.
- g) Menyelenggarakan *Islamic Good University Governance*

Saat ini UIR dipimpin oleh rektor, yakni Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. Dengan terbentuknya UIR tidak lepas dari rangkaian pembangunan pendidikan islam di Provinsi Riau terutama di ibu kota Pekanbaru. UIR turut serta membangun dunia intelektual yang memiliki peran penting dalam memajukan Provinsi Riau (uir.ac.id. 2021).

## 2. Profil Informan

Peneliti telah memilih informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut profil dari 9 orang informan yang sudah dipilih :

### a. Profil Informan 1

Nama : Anisa Putri  
 Usia : 19 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Riau

Semester : 4

Jurusan / Fakultas : Penjaskesrek / FKIP

Akun *Instagram* : anisa\_nes22

Anisa Putri adalah salah satu mahasiswa jurusan Penjaskesrek yang berasal dari Kabupaten Siak dan saat ini sedang menempuh semester 4. Anisa atau yang biasa dipanggil anes sangat aktif sekali dalam kesehariannya. Dalam media sosial seperti *Instagram* Anisa sangat aktif sekali mengunggah apa yang Ia lakukan kedalam media sosial. Anisa juga aktif sekali dalam kegiatan olahraga dimana hal tersebut memang sudah menjadi hobinya.

b. Profil Informan 2

Nama : Egil Aditya

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Asal Daerah : Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir,  
Riau

Semester : 4

Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FIKOM

Akun *Instagram* : egil.aditya

Egil Aditya adalah salah satu mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir dan saat ini sedang

menempuh semester 4. Egil juga mengikuti salah satu organisasi kampus yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan juga merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di fakultasnya. Egil juga cukup aktif dalam media sosial dan sering mengunggah aktivitas sehari-harinya ataupun tentang organisasi yang Ia ikuti.

c. Profil Informan 3

Nama : Tiara Kusuma  
 Usia : 22 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu,  
 Riau  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : PGSD / FKIP  
 Akun *Instagram* : tiarakusuma62

Tiara Kusuma adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau PGSD. Tiara adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu. Saat ini Tiara sedang menempuh semester 6 dan juga sedang melaksanakan program magang dari kampusnya. Mahasiswa yang biasa disapa Tiara ini juga aktif dalam kegiatan sehari-harinya. Tiara juga sering mengunggah aktivitas yang dilakukannya kedalam media sosial terutama *Instagram*.

## d. Profil Informan 4

Nama : Nurul Hidayati Lailatun Hasanah  
 Usia : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Riau  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / FIKOM  
 Akun *Instagram* : nurulhidayatilh

Nurul Hidayati Lailatun Hasanah atau biasa dipanggil Nurul ini merupakan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang berasal dari Kabupaten Siak dan saat ini sedang menempuh semester 6. Nurul juga aktif sekali dalam aktivitas kesehariannya dan juga pernah mengikuti organisasi Forum Studi Islam (FSI) dikampusnya. Nurul juga sering *update* di *Instagram Stories* serta sering membagikan kegiatan yang dilakukannya.

## e. Profil Informan 5

Nama : Rahmawati Dini  
 Usia : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : Ilmu Hukum / Fakultas Hukum

Akun *Instagram* : rahmawatidini\_

Rahmawati Dini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Hukum yang berasal dari Kabupaten Siak dan saat ini sedang menempuh semester 6. Mahasiswa yang biasa disapa Dini ini juga aktif dalam kesehariannya dan sering sekali membagikan momen-momen kesehariannya didalam *Instagram Stories*.

f. Profil Informan 6

Nama : M. Akbar Maulana  
 Usia : 21 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Asal Daerah : Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : Pertanian / Fakultas Pertanian  
 Akun *Instagram* : m\_akbarmaulana4

M. Akbar Maulana yang biasa disapa Akbar merupakan mahasiswa jurusan Agroteknologi yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu dan saat ini sedang menempuh semester 6. Dalam kesehariannya Akbar cukup aktif terutama dalam kegiatan kampus dan juga sering membagikannya dalam *Instagram Stories*.

## g. Profil Informan 7

Nama : Fitri Dwiyanti Harahap  
 Usia : 22 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi,  
 Riau  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Akun *Instagram* : f\_t\_i\_amrllh

Fitri Dwiyanti Harahap adalah mahasiswa jurusan Manajemen yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi yang saat ini sedang menempuh semester 6. Fitri juga cukup aktif dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Selain itu Fitri juga membagikan kegiatan-kegiatan yang menurutnya cukup penting kedalam *Instagram Stories*.

## h. Profil Informan 8

Nama : Tri Rindyani Aprilia Putri  
 Usia : 21 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Kabupaten Merangin, Jambi  
 Semester : 6  
 Jurusan / Fakultas : Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Akun *Instagram* : rindyaniaprilia

Tri Rindyani Aprilia Putri adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang berasal dari Kabupaten Merangin Jambi dan saat ini sedang menempuh semester 6. Rindi juga sering membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya kedalam *Instagram Stories*. Saat ini Rindi juga sedang mengikuti program magang dari kampusnya dan juga sering membagikan aktivitasnya selama magang.

i. Profil Informan 9

Nama : Yunita Pratiwi  
 Usia : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal Daerah : Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau  
 Semester : 2  
 Jurusan / Fakultas : Hubungan Internasional / FISIPOL  
 Akun *Instagram* : yunitaapратиwi\_

Yunita Pratiwi atau yang biasa disapa Yuni adalah mahasiswa jurusan Hubungan Internasional yang berasal dari Kepulauan Riau dan saat ini sedang menempuh semester 2. Yuni juga cukup aktif dalam kegiatan sehari-harinya dan juga aktif dalam kegiatan kampus. Yuni juga membagikan aktivitas yang dilakukannya kedalam *Instagram Stories*.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan yakni pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa perantau perempuan dibandingkan dengan mahasiswa perantau laki-laki. Mahasiswa perantau perempuan cenderung lebih aktif menggunakan media sosial terutama *Instagram*. Hal ini berdasarkan banyaknya unggahan *story* yang dibuat oleh informan yang merupakan mahasiswa perantau perempuan. Sementara itu mahasiswa perantau laki-laki cenderung kurang aktif dalam menggunakan media sosial.

Temuan lainnya adalah adanya perbedaan antara mahasiswa perantau yang mengikuti organisasi dan mahasiswa perantau yang tidak mengikuti organisasi baik organisasi dalam kampus atau diluar kampus. Mahasiswa perantau yang mengikuti organisasi cenderung melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan organisasi yang diikutinya. Sedangkan mahasiswa perantau yang tidak mengikuti organisasi melakukan pengungkapan diri mengenai aktivitas yang dilakukannya seperti hobi, kegiatan sehari-hari dan sebagainya.

Berikut peneliti akan memaparkan *Self Disclosure* atau pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau serta hasil penelitian lainnya yang diperoleh dari pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Gambaran dan Bentuk *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau

### a. *Self Disclosure* Anisa Putri

Mahasiswa yang biasa dipanggil Anes dan berasal dari Kabupaten Siak ini sudah menggunakan *Instagram* selama kurang lebih 7 tahun. Anisa sering sekali membuat *story* di *Instagram*. Setidaknya dalam sehari Anisa bisa membuat satu sampai dua *story*. Biasanya Anisa membuat *story* yang berisikan tentang kampus, kegiatan sehari-harinya, dan hobinya yaitu olahraga seperti jogging dan lainnya.

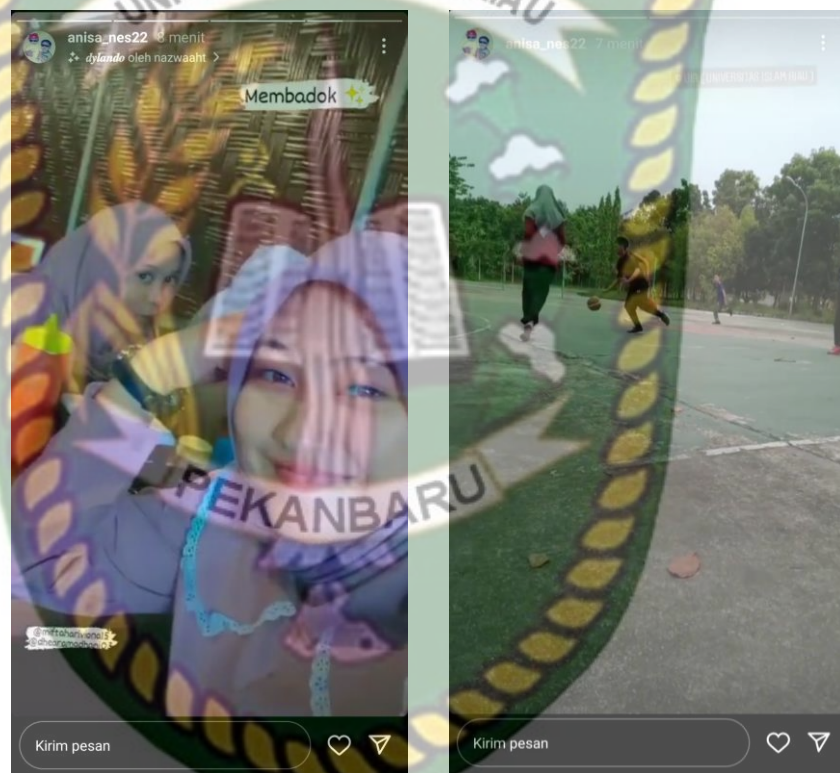
Anisa membuat *story* jika dirinya dalam keadaan senang saja dan tidak akan membuat *story* apabila dirinya sedang tidak baik-baik saja. *Story* dibuat biasanya untuk mengabadikan momen-momen bersama teman-temannya. Selain itu Anisa juga ingin orang lain tahu tentang apa yang ia posting di *Instastory*. Dalam hal ini Anisa memiliki rasa bangga yang diungkapkannya melalui *Instagram Stories*. Hal ini dibuktikan dalam wawancara berikut.

*“Biasanya itu isinya tentang kampus maupun aktivitas-aktivitas yang sering anes lakukan sore hari seperti olahraga, jogging, maupun kegiatan lainnya” (Hasil Wawancara Anisa Putri, 24 Maret 2022)*

*“Yang pertama itu karena itu aktivitas anes sehari-hari. Kemudian yang kedua itu anes bangga aja bisa berkuliah di*

kampus Universitas Islam Riau dan kenapa anes sering buat story tentang olahraga karena itu salah satu hobi anes yaitu olahraga, oleh karena itu anes sering buat story tentang olahraga” (Hasil Wawancara Anisa Putri, 24 Maret 2022).

Gambar 4.1 Screenshoot Instagram Stories Anisa Putri



(Sumber : Instagram @anisa\_nes22)

Bentuk *story* yang dibuat oleh Anisa lebih banyak berupa video. Selain itu Anisa juga sering mencantumkan lokasi seperti lokasi kampus dan lokasi dimana Ia berada. Sedangkan pengungkapan diri yang dilakukan oleh Anisa berbentuk perasaan yang disampaikan secara langsung atau *to the point* melalui *Instagram Stories*. Anisa

memilih *Instagram* untuk melakukan pengungkapan diri karena Ia menganggap bahwa ruang lingkup di media sosial tersebut luas dan banyak yang melihatnya. Anisa juga sering mendapatkan respon positif terhadap *story* yang Ia buat.

b. *Self Disclosure* Egil Aditya

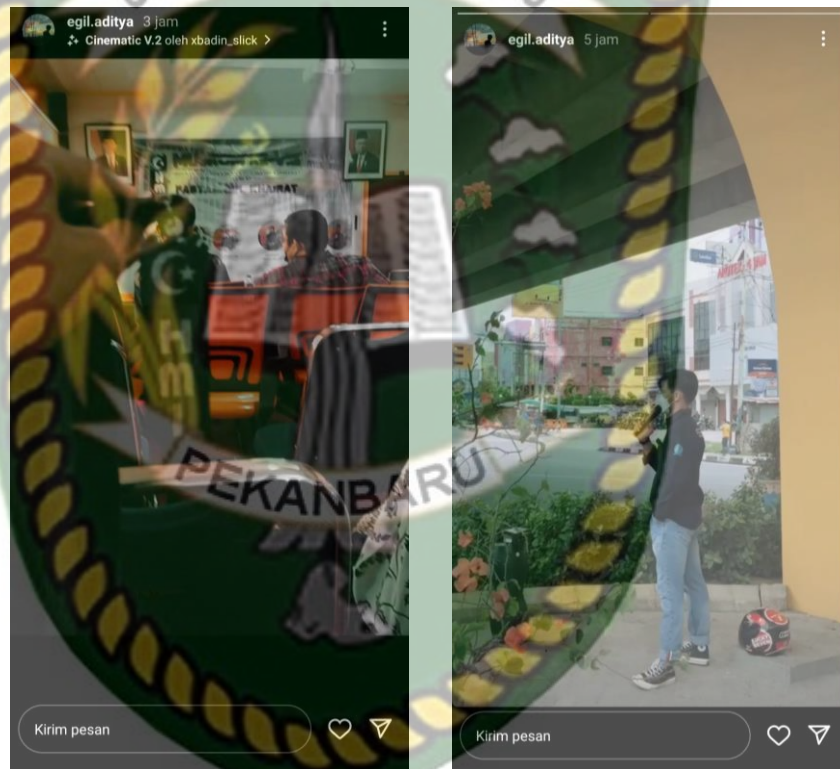
Egil Aditya merupakan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir ini sudah menggunakan *Instagram* selama 5 tahun. Egil juga sering membuat *Instagram Stories* sebanyak dua atau tiga dalam sehari. Egil sering sekali mengungkapkan tentang kegiatan-kegiatannya terutama dikampus dan kegiatan organisasinya melalui *Instagram Stories*. Dalam membuat *story*,

Egil selalu menyesuaikan dengan keadaan atau *mood* dari dirinya. Setiap *story* yang dibuat selalu ingin dibagikan kepada orang lain dan Egil juga berharap bisa menambah pengetahuan bagi yang melihatnya. Egil juga merasa bangga ketika membuat *story* baik itu tentang kegiatan dikampusnya atau tentang diri pribadinya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

*“Karena bangga aja gitu bisa berada dikampus ini, kan belum tentu juga orang lain bisa seperti kita” (Hasil Wawancara Egil Aditya, 24 Maret 2022).*

“*Story di ig itu kita membagikan cerita itu sesuai mood kita. Kita lagi senang kita bisa berbagi ke orang lain. Kita lagi sedih kita bisa juga berbagi ke orang lain. Bisa juga kita ungkapkan kita lagi dimana, kita lagi apa*” (Hasil Wawancara Egil Aditya, 24 Maret 2022).

Gambar 4.2 Screenshot Instagram Stories Egil Aditya



(Sumber : Instagram @egil.aditya)

Egil sering membuat *story* dalam bentuk video untuk membagikan apa yang Ia ungkapkan. Sedangkan bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh Egil berupa isi hati atau perasaan terhadap aktivitas yang dilakukannya melalui *Instagram Stories*. *Instagram* dipilih untuk membagikan *story* karena Egil menganggap bahwa media sosial

tersebut mudah diakses dan penggunaanya juga banyak. Egil juga merasa senang dan lega ketika membuat *story*. Selain itu respon positif juga sering didapatkan ketika Egil membuat *story*.

c. *Self Disclosure* Tiara Kusuma

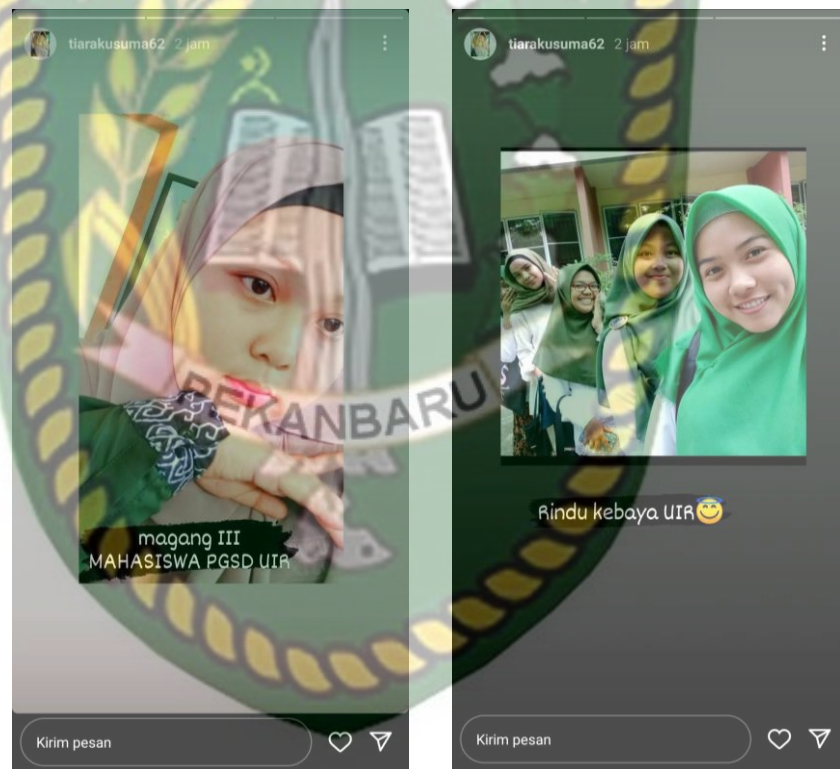
Tiara Kusuma adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu. Tiara sudah menggunakan *Instagram* selama 6 tahun dan sering sekali membuat *story* yang mengungkapkan perasaan dirinya. Saat ini Tiara juga sedang mengikuti program magang dari kampusnya. Dalam waktu seminggu selalu ada *story* yang dibuat oleh Tiara. *Story* yang dibuat oleh Tiara berisikan tentang kebahagiaannya saja.

Rata-rata *story* yang dibuat adalah mengenai aktivitas sehari-hari (*daily life*), termasuk kegiatan yang ada di kampusnya. Contoh *story daily life* atau aktivitas sehari-hari adalah berkumpul bersama temannya, jalan-jalan dan sebagainya. Sedangkan contoh *story* tentang kampus seperti kegiatan magang dari kampusnya, kuliah, dan lain-lain. Tiara merasa sangat bangga sekali terhadap kampusnya sehingga Ia juga sering mengungkapkan rasa bangga tersebut melalui *Instagram Stories*. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

“Ya yang saya bagikan ke semua orang ya tentang kebahagiaan saya. Kalau saya sedih ya saya tidak bagikan sama orang-orang gitu” (Hasil Wawancara Tiara Kusuma, 30 Maret 2022).

“Gimana ya, saya bangga aja gitu bisa kuliah di Universitas Islam Riau dengan jurusan saya sebagai guru. Saya tu pengen orang lain tau kalau saya kuliah di Universitas Islam Riau. Ada perasaan puas dalam diri saya gitu” (Hasil Wawancara Tiara Kusuma, 30 Maret 2022).

Gambar 4.3 Screenshot Instagram Stories Tiara Kusuma



(Sumber : Instagram @tiarakusuma62)

Tiara sering membuat *story* dalam bentuk foto yang dilengkapi dengan tulisan, namun juga tergantung dengan konten apa yang dibuat. Tiara melakukan pengungkapan diri dalam bentuk perasaan mengenai apa yang Ia lakukan melalui *Instagram Stories* dan terkadang secara

tersirat lewat tulisan atau lagu yang diselipkan dalam *story* yang Ia buat. *Instagram* dipilih untuk membagikan *story* karena Ia menganggap media sosial tersebut lebih hits dibandingkan dengan yang lain. Dan Tiara juga sering mendapatkan respon positif dari teman atau *followernya* terhadap postingan *story* yang dibuat.

d. *Self Disclosure* Nurul Hidayati Lailatun Hasanah

Nurul Hidayati Lailatun Hasanah atau biasa dipanggil Nurul cukup unik sekali dalam mengungkapkan perasaannya melalui *Instagram*. Ia mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata atau quotes disertai dengan gambar. Nurul sudah menggunakan *Instagram* selama kurang lebih 4 tahun dan memiliki dua akun. Akun yang digunakan oleh Nurul adalah akun pribadi dan *second account* yang biasanya digunakan untuk mengikuti apa yang Ia sukai. Terkadang postingan *story* yang dibuat oleh Nurul merupakan isi hatinya. Nurul cukup terbuka dalam mengungkapkan perasaannya dalam *Instagram Stories*, dikarenakan dalam kondisi apapun seperti senang, sedih, galau dan lainnya selalu diluapkan dalam *story*.

Dengan adanya *story* yang berisikan kata-kata membuat Nurul menjadi lebih bersemangat lagi. *Story* yang dibuat oleh Nurul biasanya tentang keadaan dirinya dan tentang kampusnya. Sering terlihat juga *story* tentang kampus yang dibuat diselipkan kata-kata didalamnya. Nurul mengaku bangga bisa berkuliah di kampusnya dikarenakan Ia

menganggap fasilitas-fasilitas yang ada disana cukup baik serta akreditasinya yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

*“Dengan mengupload itu jadi buat nurul semangat dan mungkin ketika orang membaca itu temen-temen kuliah nurul juga bisa jadi semangat juga gitu”* (**Hasil Wawancara Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022**).

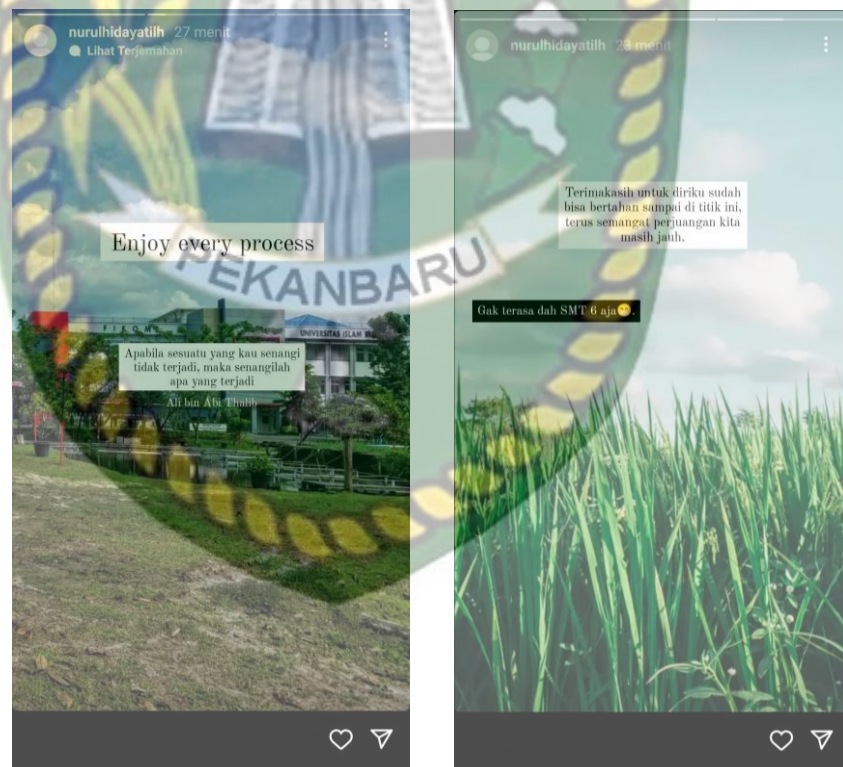
*“Sering juga buat tentang kampus kayak ada rasa bangga bisa berkuliah di UIR di fakultas FIKOM....”*(**Hasil Wawancara Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022**).

*“Karena gimana ya, UIR ni kan termasuk Universitas yang bagus walaupun swasta. dan FIKOM juga salah satu fakultas di Universitas Islam Riau yang memang terakreditasinya baik juga gitu dengan fasilitas-fasilitas yang bagus terus ya suka aja gitu, bangga lah, senang gitu”* (**Hasil Wawancara Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022**).

Nurul memilih *Instagram Stories* untuk mengungkapkan perasaannya dikarenakan media sosial tersebut banyak sekali memiliki fitur yang bagus seperti filter dan sebagainya, serta teman-temannya

yang juga banyak menggunakan *Instagram*. Selain itu Nurul juga merasa lega setelah membuat dan memposting *storynya*. Bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh Nurul berupa perasaan yang tersirat lewat tulisan dan gambar yang dibuat dalam *story* miliknya. Respon positif juga sering didapatkan oleh Nurul ketika membuat *story*. Namun walaupun begitu, *follower* atau teman-teman Nurul yang melihat *story* miliknya juga kadang sering salah faham dan menyalahartikan postingan tersebut.

**Gambar 4.4 Screenshot Instagram Stories Nurul Hidayati Lailatun Hasanah**



(Sumber : *Instagram* @nurulhidayatilh)

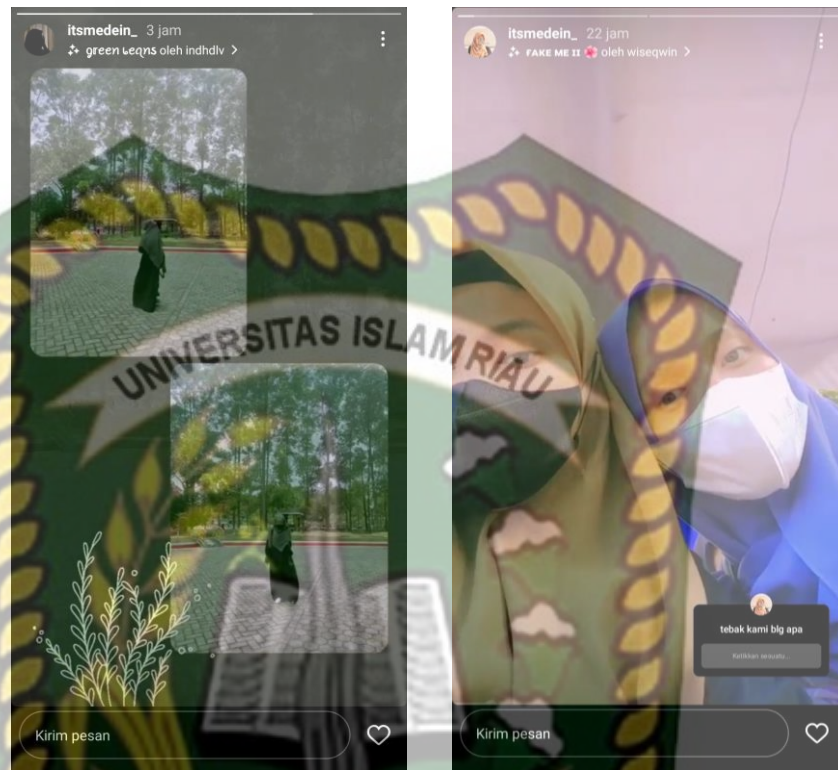
e. *Self Disclosure* Rahmawati Dini

Mahasiswa jurusan Ilmu Hukum ini biasa dipanggil Dini dan Ia berasal dari Kabupaten Siak. Dini sudah cukup lama menggunakan *Instagram* yakni sekitar 6 tahun. Dini juga sering sekali membuat *story* di *Instagram*. Biasanya isi *story* yang dibuat adalah mengenai kesehariannya serta tentang kampus tempat Ia berkuliah. Dini sering mengungkapkan tentang dirinya dengan foto-foto baik itu di kampus atau dalam kegiatan sehari-harinya. Dini merasa *story* tentang kampus itu menarik dan bagus untuk ditampilkan. Sedangkan *story* tentang keseharian biasanya dibuat dengan menambahkan efek-efek seperti *music story*. Dalam keadaan apapun seperti senang dan sedih, Dini tetap membuat *story*. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

*“Kadang tentang kampus, tentang keseharian gitu”* (Hasil Wawancara Rahmawati Dini, 29 Maret 2022).

*“Kalau tentang kampus tu kadang menarik aja. Kalau dikampus ada sedikit kayak pohon-pohon gitu kan terus nanti rasanya cantik dan itu tu bagus untuk ditampilkan gitu”* (Hasil Wawancara Rahmawati Dini, 29 Maret 2022).

Gambar 4.5 Screenshoot Instagram Stories Rahmawati Dini



(Sumber : Instagram @rahmawatidini\_)

Bentuk *Instagram Stories* yang sering dibuat oleh Dini adalah berupa foto yang dilengkapi dengan filter dan efek animasi. Dalam *story* yang dibuat oleh Dini selalu menampilkan dirinya maupun bersama dengan teman-temannya. Bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh Dini berupa perasaan dan curahan hatinya melalui *Instagram Stories*. Dini memilih *Instagram* untuk mengungkapkan perasaannya dikarenakan Ia lebih sering menggunakan media sosial tersebut dibandingkan dengan yang lain. Selain itu Dini juga mengaku bahwa Ia merasa senang ketika membuat *story* di *Instagram*. Respon positif dari *follower* atau teman-temannya juga sering didapat. Akan

tetapi tak jarang juga *follower* atau teman-teman Dini menyalahartikan postingan *story* yang dibuat sehingga Ia harus menjelaskannya kembali. Media sosial *Instagram* juga dijadikan Dini sebagai tempat curhat disaat Ia tidak tahu lagi ingin cerita kepada siapa.

f. *Self Disclosure* M. Akbar Maulana

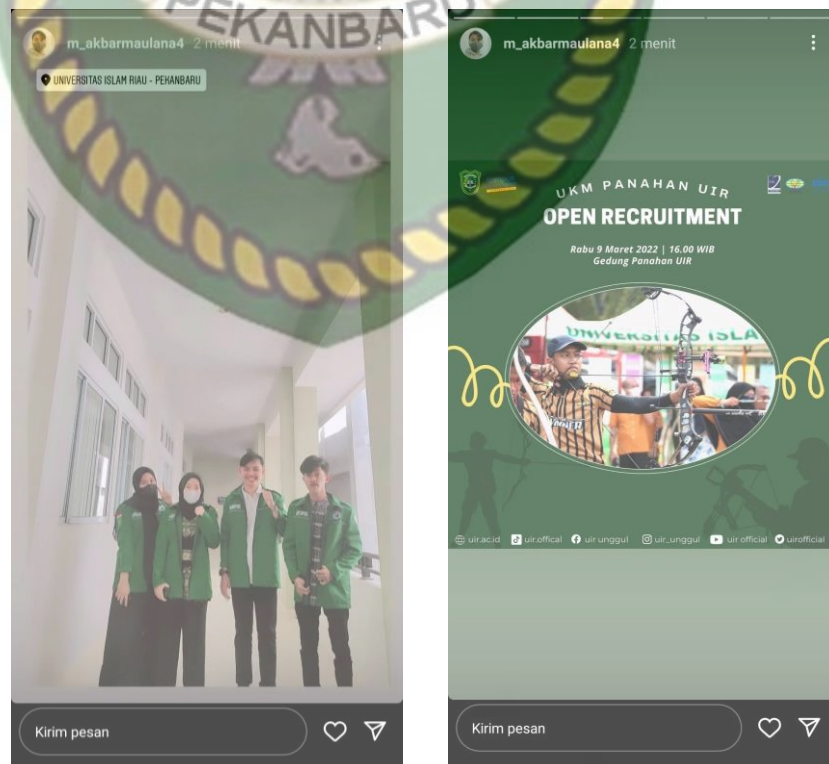
M. Akbar Maulana atau biasa dipanggil Akbar merupakan mahasiswa jurusan Agroteknologi (Pertanian) yang berasal dari kabupaten Rokan Hulu. Akbar sudah menggunakan *Instagram* sekitar 3 tahun belakangan ini dan Ia juga sering membuat *story* yang berisikan tentang informasi kampusnya yang dibagikan ulang (*repost*) serta peristiwa yang dialaminya. *Story* yang dibuat oleh Akbar tersebut tergantung *mood* dan keinginannya, apabila itu bagus menurutnya maka akan diposting. Biasanya *story* yang dibuat Akbar adalah mengenai organisasi yang Ia ikuti.

Akbar juga merasa senang apabila *story* yang Ia buat banyak dilihat oleh teman-temannya atau *followernya*. Selain itu Akbar menginginkan kampusnya dikenal oleh orang banyak sehingga Ia sering juga membagikan informasi-informasi mengenai kampusnya dalam *Instagram Stories*. Dan juga Ia ingin berkontribusi agar kampusnya lebih maju lagi dan bisa dilihat orang banyak. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

“Menurut saya sih gini, kita kan karena masih di UIR dilingkup UIR, dikampus UIR, jadi kita ibaratnya men-share lah apa yang kita dapatkan di UIR untuk masyarakat luasnya gitu. Jadi nanti contohnya nanti saya update tentang beasiswa UIR, prestasi-prestasi UIR, jadi UIR terkenal lah diluar daripada UIR itu sendiri” (Hasil Wawancara M. Akbar Maulana, 30 Maret 2022).

“Pertama sih karena supaya UIR lebih maju kedepannya. Tentunya orang bisa melihat dari UIR itu sendiri. Dan mungkin itulah kontribusi saya untuk UIR gitu” (Hasil Wawancara M. Akbar Maulana, 30 Maret 2022).

Gambar 4.6 Screenshot Instagram Stories M. Akbar Maulana



(Sumber : Instagram @m\_akbarmaulana4)

Bentuk *story* yang dibuat oleh Akbar lebih banyak berupa foto yang berisikan aktivitas dan informasi. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh Akbar berupa ekspresi atau perasaan mengenai kegiatan yang dilakukan. Akbar memilih *Instagram* untuk membagikan *story* yang dibuat karena menurutnya itu relatif dan karena Ia lebih suka *Instagram*. Respon positif juga sering didapatkan oleh akbar atas postingan *story* yang dibuat.

g. *Self Disclosure* Fitri Dwiyanti Harahap

Fitri Dwiyanti Harahap atau biasa dikenal dengan Fitri adalah mahasiswa jurusan Manajemen yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi. Fitri sudah cukup lama menggunakan *Instagram* yakni sekitar 5 tahun. Fitri juga sering membuat *Instagram Stories*, terlebih lagi jika ada event atau acara yang Ia ikuti. Isi *story* yang dibuat oleh Fitri lebih banyak mengenai kampusnya dan organisasi serta acara yang diikutinya. Biasanya Fitri hanya membagikan informasi mengenai kampusnya lewat *Instagram Stories*. *Story* yang dibuat sesuai dengan *mood* dari Fitri, apabila dia ingin membuat *story* maka akan dibuat dan diposting. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

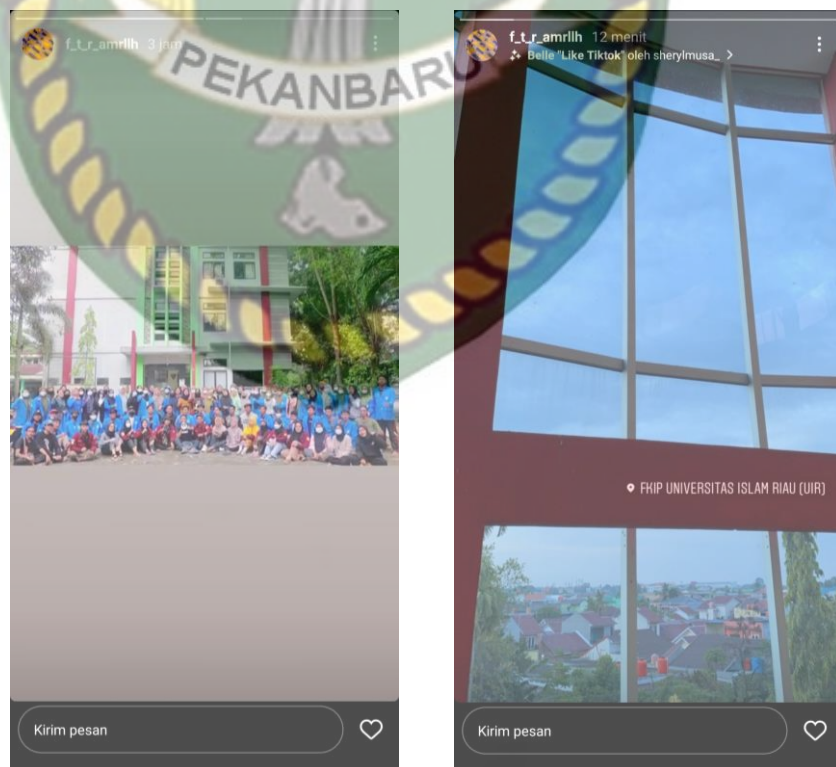
*“Ini juga saya tergantung mood kalau lagi mau up personal atau dimana lagi stay aja sih” (Hasil Wawancara Fitri Dwiyanti Harahap, 22 Maret 2022).*

“*Iyaa, kalau ada event gitu lumayan rajin buat story*”  
**(Hasil Wawancara Fitri Dwiyanti Harahap, 22 Maret 2022).**

“*Lebih ke acara PMB untuk anak baru (LDO) dan acara musyawarah sesama anggota organisasi sih*” **(Hasil Wawancara Fitri Dwiyanti Harahap, 22 Maret 2022).**

“*....mungkin saya bisa bilang sekedar share info update kalau tentang kampus....*” **(Hasil Wawancara Fitri Dwiyanti Harahap, 22 Maret 2022).**

**Gambar 4.7 Screenshoot Instagram Stories Fitri Dwiyanti Harahap**



(Sumber : Instagram @f\_t\_r\_amrllh)

Bentuk *Instagram Stories* yang sering dibuat adalah berupa foto yang terkadang dilengkapi dengan efek dan animasi serta tulisan. Pengungkapan diri dilakukan secara tersirat melalui *story* yang dibuat dan terkadang juga menyampaikan perasaan yang dialami. Fitri lebih suka membuat *story* di *Instagram* dibandingkan media sosial lainnya karena menurut dirinya media sosial *Instagram* lebih banyak yang mengakses. Namun Fitri tidak pernah mendapatkan respon dari *story* yang Ia buat. Ia menganggap seseorang hanya mengonsumsi info atau *story* yang dibagikan tanpa harus merespon atau bertanya lagi.

h. *Self Disclosure* Tri Rindyani Aprilia Putri

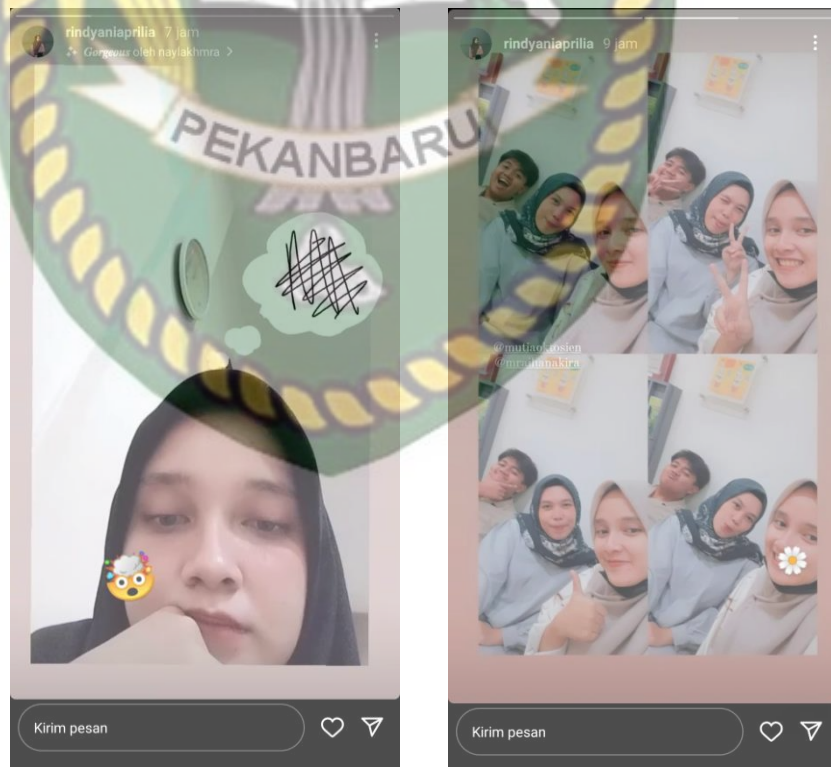
Mahasiswa yang biasa dipanggil Rindy ini merupakan mahasiswa jurusan Akuntansi yang berasal dari Kabupaten Merangin, Jambi. Rindy sudah menggunakan *Instagram* selama kurang lebih 6 tahun. *Instagram Stories* yang dibuat oleh Rindy bersifat random atau acak tergantung suasana hati. Dalam keadaan apapun Rindy tetap membuat *story*, misalkan lagi sedih, senang, galau, dan sebagainya. Selain itu Rindy juga sering membuat *story* tentang kampusnya, karena Ia menganggap itu bisa menjadi kenangan dan memori bagi dirinya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

*“Ya kalau suasana hati lagi baik, buat story nya yang baik-baik aja. Tapi kalau lagi suasana hati gak baik, kadang kan kalau cewek suka buat story galau gitu ya.*

*Terus misalnya lagi pergi ke kampus suasana kampusnya enak kadang langsung pengen aja buat story” (Hasil Wawancara Tri Rindyani Aprilia Putri, 29 Maret 2022).*

*“Karena bagus aja suasananya. Bisa jadi arsip juga ada momen dikampus. Karena ig kan ada fitur arsip, jadi besok kalau udah lulus masih ada tersimpan momennya dikampus” (Hasil Wawancara Tri Rindyani Aprilia Putri, 29 Maret 2022).*

**Gambar 4.8 Screenshot Instagram Stories Tri Rindyani Aprilia Putri**



(Sumber : Instagram @rindyaniaprilia)

Rindy sering membuat *story* dalam bentuk foto karena menurutnya itu lebih simpel. Bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh Rindy adalah berupa ungkapan perasaan mengenai isi hati dan aktivitas yang dilakukannya. Rindy memilih *Instagram* untuk membuat *story* karena baginya media sosial tersebut merupakan tempatnya anak muda, dan juga banyak fitur-fitur yang menarik dibandingkan dengan media sosial lainnya. Respon positif juga sering didapatkan oleh Rindy karena *story* yang dibuat olehnya, seperti ada yang bertanya dan lain sebagainya.

i. *Self Disclosure* Yunita Pratiwi

Yunita Pratiwi atau biasa dipanggil Yuni adalah mahasiswa jurusan Hubungan Internasional yang berasal dari Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau. Yuni sudah menggunakan *Instagram* sekitar 5 tahun. Selain itu Yuni juga sering membuat *story* yang sama dengan informan M. Akbar Maulana, yakni berisikan tentang informasi mengenai kampusnya. Namun tak jarang pula yuni membuat *story* mengenai tentang dirinya dengan disertai animasi dan efek yang cukup bagus.

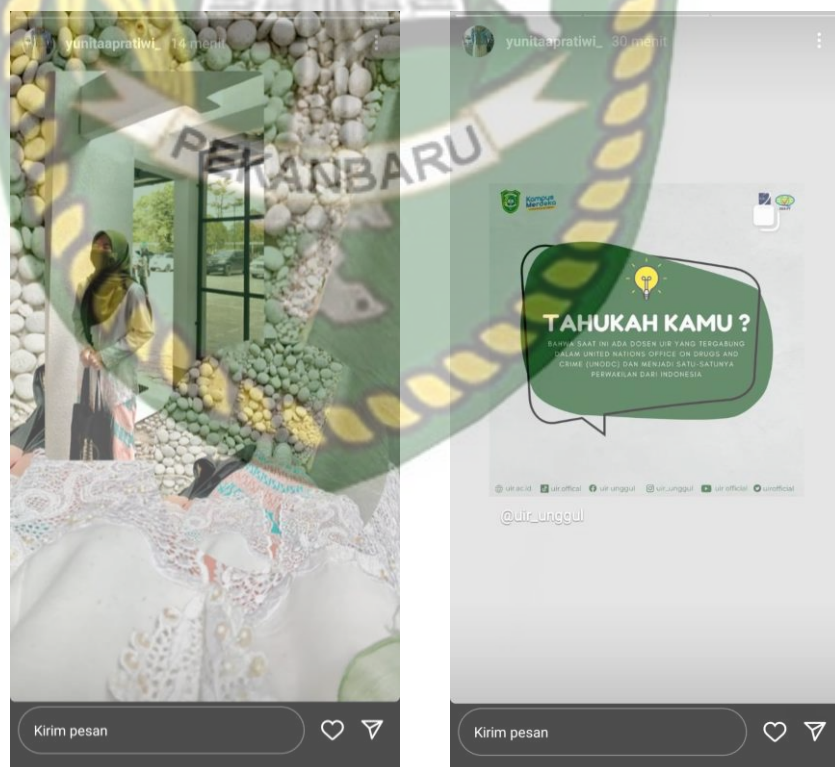
Ketika membuat *story*, Yuni selalu dalam keadaan senang dan jika sedih Ia tidak akan membuat *story*, dikarenakan Ia takut jika *moodnya* sedang tidak baik maka akan terposting hal-hal aneh. *Story* yang berisikan informasi tentang kampus yang dibuat oleh Yuni adalah untuk memperkenalkan kampusnya kepada orang luar, dan Ia berharap agar

banyak orang yang berkuliah di kampusnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut.

*“Tentang kegiatan dikampus ngapain aja gitu” (Hasil Wawancara Yunita Pratiwi, 29 Maret 2022).*

*“Biar banyak yang tau kampus UTR ini bagus, biar lebih tertarik masuk kesini” (Hasil Wawancara Yunita Pratiwi, 29 Maret 2022).*

**Gambar 4.9 Screenshot Instagram Stories Yunita Pratiwi**



(Sumber : Instagram @yunitaapratwi\_)

Bentuk *story* yang dibuat oleh Yuni terkadang berupa foto atau video. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh yuni berbentuk perasaan yang dicurahkan melalui foto atau video dalam *story* yang dibuat. Yuni memilih *Instagram* untuk membuat *story* karena menurutnya pada zaman sekarang orang lebih banyak menggunakan *Instagram* dibandingkan media sosial lainnya. *Story* yang dibuat dianggap penting bagi Yuni karena bisa berbagi informasi kepada teman-teman atau *followernya*. Yuni juga sering mendapatkan komentar atau respon positif dari *story* yang Ia buat. Setiap *story* yang dibuat oleh Yuni selalu direncanakan terlebih dahulu sebelum diposting.

## 2. Tujuan *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Univeristas Islam Riau

Setiap apa yang dibuat dan dilakukan pasti memiliki tujuan, termasuk dalam pengungkapan diri. Tujuan pasti ada dalam pengungkapan diri apalagi hal tersebut dilakukan di media sosial yang bersifat publik seperti *Instagram*. Informan dalam penelitian ini juga tentunya memiliki alasan masing-masing mengapa melakukan pengungkapan diri di *Instagram Stories*. Rata-rata informan memiliki maksud untuk mengekspresikan diri serta ingin diketahui oleh orang lain. Berikut maksud dan tujuan dari pengungkapan diri yang dilakukan oleh masing-masing informan :

### a. Informan Anisa Putri

Anisa sangat aktif sekali dalam media sosial terutama *Instagram*. Ia juga sering mengungkapkan apa yang Ia rasakan dan lakukan dalam

*Instagram Stories*. Anisa memiliki tujuan untuk mengabadikan momen dirinya dan juga agar orang lain mengetahui tentang dirinya serta aktivitas yang dilakukannya.

*“Yang pertama, mengabadikan momen bersama teman agar orang lain tau dan juga untuk mengisi aktivitas aja”*

**(Hasil Wawancara Anisa Putri, 24 Maret 2022).**

b. Informan Egil Aditya

Egil juga aktif dalam kegiatannya sehari-hari atau dikampus dan Ia sering mempostingnya di *Instagram Stories*. Pengungkapan diri yang dilakukan Egil juga sama dengan Anisa, yakni ingin orang lain mengetahui dan mengenal tentang mereka serta aktivitas yang dilakukan.

*“Karena gimana ya, biar orang-orang itu tau kita kuliah, kita belajar menuntut ilmu dikampus itu dan bagaimana kegiatan kita dikampus, apa yang kita lakukan”* **(Hasil**

**Wawancara Egil Aditya, 24 Maret 2022).**

c. Informan Tiara Kusuma

Dalam pengungkapan diri yang dilakukan, Tiara juga memiliki tujuan untuk meluapkan perasaan bahagianya kedalam *Instagram Stories*.

Namun Tiara tidak mengharapkan respon dari orang lain terhadap *story* yang Ia buat.

*“Kalau tujuan saya buat story di Ig ya hanya membagikan cerita kehidupan saya yang bahagia-bahagia aja gitu”*

**(Hasil Wawancara Tiara Kusuma, 30 Maret 2022).**

*“...saya hanya ingin berbagi cerita kehidupan saya aja. Tidak mau mencari perhatian atau direspon gitu tidak ada”* **(Hasil Wawancara Tiara Kusuma, 30 Maret 2022).**

d. Informan Nurul Hidayati Lailatun Hasanah

Nurul juga memiliki tujuan dalam pengungkapan diri untuk menyalurkan rasa emosi, senang, bahagia, sedih, dan lainnya. Menurut Nurul, *story* yang dibuat dalam *Instagram* tersebut merupakan kesenangan tersendiri bagi dirinya.

*“Tujuannya cukup bisa membuat kesenangan gitu.*

*Mungkin ya kalau upload story gitu kan kayak buat kata-kata itu bisa jadi perantara atau media untuk meluapkan*

*emosi, senang, bahagia, atau sedih gitu”* **(Hasil**

**Wawancara Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022).**

e. Informan Rahmawati Dini

Sama seperti Nurul, Dini juga memiliki tujuan untuk kepuasan hati dalam pengungkapan diri yang dilakukannya melalui *Instagram Stories*. Dini selalu menganggap apa yang Ia buat dalam *story* itu selalu menarik baginya.

*“Story itu sebenarnya gak penting cuma untuk kesenangan hati, jadi orang beranggapan itu tidak menarik tapi bagi kita itu menarik, rasa Dini itu untuk kepuasan hati sendiri” (Hasil Wawancara Rahmawati Dini, 29 Maret 2022).*

f. Informan M. Akbar Maulana

Akbar memiliki tujuan agar orang-orang atau *followernya* dapat melihat dan mengetahui apa yang Ia bagikan di *Instagram Stories*. Selain itu Akbar juga memiliki maksud hanya untuk berbagi saja apa yang Ia anggap penting. Akbar juga merasa senang apabila banyak orang yang melihat atau merespon *story* yang dibuat olehnya.

*“Kalau yang tentang kampus tadi menurut saya penting untuk dibagikan, kalau tentang diri pribadi hanya sekedar di share aja” (Hasil Wawancara M. Akbar Maulana, 30 Maret 2022).*

*“Yang saya rasakan sebenarnya senang, kalau banyak yang liat storynya saya senang gitu aja sih”* (**Hasil Wawancara M. Akbar Maulana, 30 Maret 2022**).

g. Informan Fitri Dwiyanti Harahap

Fitri memiliki tujuan hanya untuk berbagi saja dan tidak ada maksud lain dari apa yang Ia posting di *Instagram Stories*. Fitri juga berharap *followernya* bisa memahami apa yang Ia bagikan di *story* tanpa harus bertanya lagi.

*“Untuk maksud sendiri mungkin saya bisa bilang sekedar share info update kalau tentang kampus”* (**Hasil Wawancara Fitri Dwiyanti Harahap, 22 Maret 2022**).

h. Informan Tri Rindyani Aprilia Putri

Sama seperti Anisa, Rindy juga memiliki tujuan untuk mengabadikan momen agar bisa dilihat oleh orang lain dan dirinya sendiri serta bisa dilihat kembali nantinya.

*“Ya itu tadi untuk mengabadikan momen-momen tertentu”*  
(**Hasil Wawancara Tri Rindyani Aprilia Putri, 29 Maret 2022**).

i. Informan Yunita Pratiwi

Yuni juga memiliki tujuan dalam pengungkapan diri yang Ia lakukan, yakni ingin orang yang melihat *storynya* mengetahui apa yang dibuat olehnya. Yuni hanya sekedar ingin berbagi informasi baik itu tentang kampusnya atau yang lain. Dini juga menganggap bahwa *story* yang Ia buat itu penting.

*“Penting, kan membagikan informasi ke kawan-kawan gitu”* (Hasil Wawancara Yunita Pratiwi, 29 Maret 2022).

### 3. Dampak *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau

Setiap apa yang dilakukan pasti memiliki dampak atau akibat. Begitu pula dengan *Self Disclosure* atau pengungkapan diri yang juga memiliki dampak. Ada beberapa dampak positif dan negatif yang dialami oleh informan dalam penelitian ini, dimana mereka adalah mahasiswa perantau yang berkuliah di Universitas Islam Riau. Dalam penelitian ini ditemukan dampak positif bahwa informan lebih banyak merasa lega dan senang serta ketika mengungkapkan perasaan atau kegiatan yang mereka lakukan melalui *Instagram Stories*. Seperti halnya dalam kutipan wawancara dengan informan Egil berikut.

“*Senang aja sih, lebih seperti lega gitu. Kita bisa membagikan aktivitas kita*” (Hasil Wawancara Egil Aditya, 24 Maret 2022).

Kemudian Nurul juga mengatakan hal yang sama, bahwa Ia merasa senang dan lega ketika mengungkapkan perasaan di *Instagram Stories*.

“*Agak sedikit lega atau senang. Kadang juga ada kan yang me-reply atau mengomentari story Nurul*” (Hasil Wawancara Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022).

Sedangkan informan Anisa Putri mengatakan bahwa Ia memiliki bangga ketika mengungkapkan diri di *Instagram Stories*. Rasa bangga tersebut juga diakui oleh beberapa informan.

“*...kemudian yang kedua itu anes bangga aja bisa berkuliah di kampus Universitas Islam Riau dan kenapa anes sering buat story tentang olahraga karena itu salah satu hobi anes yaitu olahraga, oleh karena itu anes sering buat story tentang olahraga*” (Hasil Wawancara Anisa Putri, 24 Maret 2022).

Kemudian dampak negatif yang dirasakan adalah beberapa informan selalu mendapatkan respon atau komentar baik itu dari teman atau *follower* mereka yang menyalahartikan postingan *story* mereka sehingga harus

dijelaskan kembali agar tidak terjadi salah paham. Seperti yang dialami oleh Dini dalam kutipan wawancara berikut.

*“Mungkin karena gini, ketikan itu kan kadang gak sesuai sama realita yang mereka alami, jadi mereka bertanya apa maksudnya dan ketika saya jelasin yaudah mereka paham”* (Hasil Wawancara **Rahmawati Dini, 29 Maret 2022**).

Hal yang sama juga dialami oleh Nurul dimana *followernya* salah paham terhadap postingan *story* yang Ia buat.

*“Kalau untuk itu sih kadang ada gitu. Contohnya nih buat story tentang ceramah gitu. Padahal kan kita ingin berbagi ilmu yang baru gitu. Tapi ada nih ada orang yang beranggapan bahwa sok alim atau sok baik deh gitu”* (Hasil Wawancara **Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, 29 Maret 2022**).

Adanya dampak negatif tersebut juga tentunya akan mempengaruhi diri informan. Namun walaupun demikian, berdasarkan wawancara informan tidak terlalu memikirkan dampak negatif yang mereka alami dan mereka juga bisa mengatasinya sendiri.

### C. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa perantau berjenis kelamin perempuan lebih aktif dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial terutama *Instagram* dan lebih sering menggunakan media sosial tersebut dibandingkan dengan mahasiswa perantau berjenis kelamin laki-laki. Sesuai dengan data pengguna *Instagram* pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa sebanyak 17,5% pengguna aplikasi tersebut adalah laki-laki, dan 19,8% adalah perempuan (Annur, 2021).

Mahasiswa perantau juga ada yang mengikuti organisasi yang ada dalam kampus atau diluar kampus mereka. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi. Mahasiswa perantau yang mengikuti organisasi melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan organisasi yang diikuti dan hal tersebut juga sekaligus digunakan untuk memperkenalkan organisasi mereka. Sedangkan mahasiswa perantau yang tidak mengikuti organisasi cenderung melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan aktivitas keseharian dan hobi mereka. Berikut pembahasan mengenai pengungkapan diri atau *Self Disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau :

## 1. Analisis *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Riau

Banyak sekali bentuk-bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau. Bentuk-bentuk pengungkapan diri yang dilakukan melalui *Instagram Stories* yakni video, foto, tulisan, gambar, dan membagikan ulang (*repost*) suatu informasi. Dalam pengungkapan diri yang dilakukan ada mahasiswa yang secara langsung mengungkapkan perasaannya melalui *Instagram Stories*, dan ada pula yang melalui kata-kata. Dalam teori *Johari Window* (Jendela Johari), ada empat bagian yang menjadi area dari *Self Disclosure* pada setiap individu. Area-area tersebut dibedakan berdasarkan bentuk dari *Self Disclosure* itu sendiri. Keempat area tersebut yakni :

### a. *Open Area* (Area Terbuka)

Dalam area ini, pengungkapan diri dilakukan secara langsung atau *to the point* oleh informan. Area terbuka ini berisikan tentang hal-hal pribadi, dan informan dalam penelitian ini juga sering mengumbar kehidupan pribadi mereka seperti aktivitas yang biasa mereka lakukan maupun mengenai diri mereka sendiri. Mereka sering sekali membuat *story* dalam bentuk video atau foto yang terkadang diselipkan lokasi dan waktu yang *real time*.

Area ini merupakan area yang paling banyak ditempati oleh informan. Karena peneliti melihat sebagian besar informan tidak segan-segan menampilkan tentang diri mereka sendiri termasuk hobi dan

kesukaan mereka. Bahkan dimomen yang penting seperti acara-acara yang mereka ikuti juga kerap diposting dalam *story* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa informan cenderung terbuka terhadap diri mereka sendiri. Area terbuka ini ada pada seluruh informan.

b. *Blind Area* (Area Buta)

Area buta adalah area dimana informan tidak mengetahui ada hal lain dalam postingan *story* miliknya, akan tetapi orang lain menyadari hal tersebut. Biasanya area ini berisikan informasi yang tanpa disadari oleh informan dan justru diketahui oleh orang lain. Area ini ada pada informan M. Akbar Maulana, Fitri Dwiyanti Harahap, dan Yunita Pratiwi. Dimana mereka sering membuat *story* mengenai promosi kampus, organisasi kampus atau kegiatan kampus yang mereka ikuti dan bisa jadi itu bersifat privasi. *Story* yang mereka buat tersebut terkadang tidak disadari oleh diri mereka sendiri

c. *Hidden Area* (Area Tersembunyi)

Area tersembunyi ini merupakan area dimana pengungkapan diri yang dilakukan oleh informan hanya diketahui oleh diri informan tersebut dan tidak diketahui orang lain. Area ini ada pada informan Nurul Hidayati Lailatun Hasanah. Dimana Nurul kerap membagikan *story* yang berisi kata-kata atau quotes yang kadang maknanya tidak diketahui oleh

orang lain, sehingga sering terjadi salah paham antara teman atau *follower* dengan postingan *story* yang dibuat oleh Nurul.

d. *Unknown Area* (Area Tidak Diketahui)

Area ini adalah area dimana ada suatu hal yang diri pribadi dan orang lain tidak mengetahui itu. Dan area ini termasuk area terkecil atau jarang ditemui dalam teori *Johari Window* (Jendela Johari). Dalam penelitian ini ditemukan satu informan yang memiliki area ini yakni Anisa Putri. Dalam hal tersebut, informan tidak menyadari bakat yang Ia miliki dan bahkan orang lain juga tidak mengetahuinya. Namun berdasarkan analisa dari peneliti, informan tersebut memiliki bakat untuk tampil didepan publik tanpa rasa malu dan juga keahlian *public speaking* yang juga berpotensi dimiliki oleh informan tersebut.

Dari keempat area yang sudah dijabarkan, area yang paling banyak ditempati atau area terbesar ada pada *Open Area* (Area Terbuka). Yang membedakan antara informan satu dengan yang lain hanyalah pengungkapan diri yang dilakukan melalui *Instagram Stories*. Peneliti melihat ada informan yang mengungkapkan diri secara positif yakni dengan perasaan senang, bahagia, bangga, dan lainnya. Namun peneliti juga melihat ada informan yang mengungkapkan diri secara negatif yakni dengan perasaan yang sedih, galau, dan lainnya yang tidak ditunjukkan secara langsung atau terang-terangan.

## 2. Analisis Tujuan *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Universitas

### Islam Riau

Dalam pengungkapan diri yang dilakukan, informan memiliki tujuannya masing-masing. Berdasarkan pernyataan yang diberikan informan, peneliti menyimpulkan beberapa tujuan yang cenderung ada pada tiap informan. Karena beberapa informan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan pengungkapan diri. Beberapa tujuan tersebut yakni :

a. Untuk Mengabadikan Momen

Mengabadikan momen sudah tentu agar individu dapat mengingat atau mengenangnya dan dapat diperlihatkan kepada orang-orang yang menjadi *follower* dari informan. Seperti Anisa yang kerap mengabadikan momen dirinya didalam *Instagram Stories*. Selain itu Rindy juga memiliki tujuan untuk mengabadikan momen agar dapat dikenang dikemudian hari.

b. Untuk Mengekspresikan Diri

Beberapa informan memiliki tujuan untuk mengekspresikan diri seperti meluapkan perasaan senang, bahagia, sedih, galau yang mereka miliki. Tak jarang mereka mendapatkan respon (*feedback*) yang bersifat positif berupa dukungan dan apresiasi. Biasanya pengungkapan diri dilakukan secara langsung atau tersirat. Tujuan ini dimiliki oleh informan Tiara Kusuma, Nurul Hidayati Lailatun Hasanah, dan Rahmawati Dini.

c. Untuk Diketahui Orang Lain

Pengungkapan diri membuat seseorang menjadi ingin dikenal dan diketahui oleh orang banyak dan memungkinkan mereka mendapatkan pujian dan dukungan dari orang banyak. Selain itu untuk memperkenalkan kepada orang lain apa yang belum diketahui. Tujuan ini dimiliki oleh informan Anisa Putri, Egil Aditya, dan Yuni Pratiwi.

d. Untuk Berbagi Informasi

Peneliti melihat tidak semua informan membagikan *story* pribadi mereka. Ada juga yang berisikan informasi seperti informasi tentang kampus dan lainnya. Seperti yang dilakukan oleh M. Akbar Maulana dan Fitri Dwiyantri Harahap yang kerap berbagi informasi mengenai kampus mereka serta kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

Secara garis besar, informan memiliki tujuan dalam *Self Disclosure* adalah untuk mengekspresikan diri dengan meluapkan perasaan mereka seperti senang, bahagia, bangga, sedih, dan lainnya. Serta membagikan aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan agar diketahui orang lain dan mendapatkan kepuasan tersendiri bagi diri mereka. Tak jarang juga informan merasa lega setelah melakukan pengungkapan diri. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dalam *Self Disclosure* (Pengungkapan Diri) yaitu untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri seseorang (Maulani & Priyambodo, 2021).

### 3. Analisis Dampak *Self Disclosure* Mahasiswa Perantau di Universitas

#### Islam Riau

Pengungkapan diri yang dilakukan membuat informan mendapatkan dampak atau efek dari apa yang dibuat. Dampak yang paling sering didapatkan adalah adanya perasaan puas, lega, dan juga bangga atas pengungkapan diri yang dilakukan. Namun dibalik itu juga terdapat dampak negatif yang cenderung dirasakan oleh informan yakni mendapatkan respon (*feedback*) negatif berupa salah paham atau menyalahartikan postingan *story* yang dibuat. Berikut analisis dampak *Self Disclosure* mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau :

##### a. Dampak Positif

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa informan mendapatkan dampak seperti lega, bangga, dan juga kepuasan hati atas pengungkapan diri yang dilakukan. Selain itu mereka juga sering mendapatkan respon positif berupa dukungan dan apresiasi dimana hal tersebut membuat mereka semakin mengenali diri mereka.

##### b. Dampak Negatif

Tak hanya dampak positif saja yang didapat, melainkan juga terdapat dampak negatif yang dialami oleh informan. Dampak negatif ini yakni terjadinya salah paham atau meyalahartikan postingan *story* yang dibuat oleh informan. Hal tersebut membuat informan harus menjelaskan kembali apa yang dibuat dalam *Instagram Stories* mereka agar teman-

teman atau *follower* yang melihat tidak salah paham lagi. Dampak negatif tersebut memungkinkan diri informan menjadi jarang *update* dalam membuat *story* lagi karena takut disalahartikan kembali oleh teman-teman atau *follower* yang melihat. Kesalahpahaman itu dapat membuat kesulitan dalam diri informan dan memungkinkan timbulnya rasa tidak nyaman.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis mengenai *Self Disclosure* mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau melalui *Instagram Stories*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau yang berjenis kelamin perempuan lebih aktif dalam melakukan pengungkapan diri dan menggunakan media sosial *Instagram* dibandingkan dengan mahasiswa perantau laki-laki.
2. Mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi yang ada dikampus atau diluar kampus lebih sering melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan organisasi yang mereka ikuti tersebut. Sedangkan mahasiswa perantau yang tidak mengikuti organisasi cenderung melakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan keseharian serta hobi mereka.
3. Rata-rata mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau melakukan pengungkapan diri yang positif seperti senang, bahagia, bangga, dan sebagainya. Namun juga terdapat beberapa ungkapan diri yang bersifat negatif seperti mengungkapkan perasaan sedih, galau, dan sebagainya.
4. Bentuk-bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau cukup beragam. Ada yang melakukan

5. pengungkapan diri melalui foto dan video yang dikemas atau diedit dengan sangat bagus. Selain itu juga ada yang melakukan pengungkapan diri melalui kata-kata yang disusun dan memiliki makna khusus.
6. Pada penggunaan teori *Johari Window* (Jendela Johari), keempat area atau model dalam teori tersebut ditemukan dalam penelitian ini. Keempat area tersebut yakni *Open Area* (Area Terbuka), *Blind Area* (Area Buta), *Hidden Area* (Area Tersembunyi), dan *Unknown Area* (Area Tidak Diketahui). Namun dalam penelitian ini, area terbesar yang paling banyak ditemui adalah *Open Area* (Area Terbuka). Pada *Open Area* (Area Terbuka) informan memberikan informasi mengenai diri mereka secara terang-terangan dan terbuka melalui *Instagram Stories*.
7. Terdapat empat tujuan mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau dalam melakukan pengungkapan diri, yaitu untuk mengabadikan momen, untuk mengekspresikan diri, untuk diketahui orang lain, dan untuk berbagi informasi. Namun peneliti melihat tujuan mahasiswa perantau melakukan pengungkapan diri cenderung untuk mengabadikan momen dan mengekspresikan diri.
8. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa perantau setelah melakukan pengungkapan diri terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan adalah adanya kepuasan hati, perasaan senang, lega, bangga dan sebagainya. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan adalah adanya salah paham atau salah mengartikan

postingan *story* yang dibuat oleh mahasiswa perantau tersebut sehingga membuat mereka menjadi jarang *update* dalam membuat *story*.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama. Dan untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji dan menganalisis lebih dalam lagi mengenai *Self Disclosure* di media sosial.
2. Bagi mahasiswa perantau yang sering menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri agar lebih bijak dalam menggunakannya dan dapat melakukan pengungkapan diri secara positif sehingga dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada orang lain. Sifat keterbukaan memang bagus untuk dilakukan tetapi harus berhati-hati karena tidak semua harus diumbar didalam media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus, P., 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Hadi, A., Asrori & Rusman, 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hikmawati, F., 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Murtiadi, 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.
- Naim, M., 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurdin, D. A., 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sayidah, N., 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sugiarto, E., 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

### Jurnal

- Affandi, M. & Setiadi, T., 2020. Self Disclosure Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Atsar Unisa*, Vol. 1(2).
- Debora, C. M., Pratiknjo, M. H. & Sandiah, N., 2021. Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Jakarta Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik*, Vol. 14(3).
- Febyantari, R., 2019. Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ilmu Komunikasi Mediakom*, Vol. 2(2).

Ferlitasari, R., Suhandi & Rosana, E., 2020. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 2(1).

Hediana, D. F. & Winduwati, S., 2019. Self Disclosure Individu Queer Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @kaimatamusic). *Koneksi*, Vol. 3(2).

Husna, N., 2017. Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Libria*, Vol. 9(2).

Jacqueline, G., 2019. Self-disclosure individu androgini melalui instagram sebagai media eksistensi diri. *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 3: 272-286.

Julianda, O., Nita, R. W. & Solina, W., 2021. Profil Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Konseling Perorangan Di Kelas Xi Smk 3 Negeri Kota Padang. *Jurnal Mudabbir*, Vol. 1(2).

Lestari, S. N. D., Furau'ki, N. A. F., Darmawan, F. & Nurrahmawati, 2021. Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung Melalui Instagram. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, Vol. 9(1).

Mahardika, R. D. & Farida, 2019. Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 3: 101-117.

Mannan, A., 2019. Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 5(1).

Maulani, N. M. & Priyambodo, A. B., 2021. Pengungkapan Diri pada Pengguna Akun Alter Twitter Dewasa Awal di Kota Malang. *Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*.

Mauludin, Okianna & Syahrudin, H., 2021. Analisis Perubahan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perantau (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 10(3).

- Mekarisce, A. A., 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12(3).
- Nabil, M., Sugandi & Gufron, 2021. Penggunaan Fitur Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online (Studi Pada Akun Instagram @griizelle.id). *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9(3): 16-30.
- Nurjanis, 2018. Self Disclosure Antara Suami Istri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1(1).
- Pratama, M. R. R. & Winduwati, S., 2021. Aktivitas Interaksi Parasosial Penggemar Kepada Idola (Studi Deskriptif Kualitatif pada Wota dan Woti Penggemar JKT48 di Jabodetabek). *Koneksi*, Vol. 5(1).
- Purna, R. S., Sartana, Millenia, T. & Afrilda, F., 2021. Pengungkapan Diri Di Dunia Maya Dan Kekerasan Terhadap Perempuan. *Kafa'ah Journal*, Vol. 11(2).
- Purnomo, A. W. & Handayani, S. W. E., 2021. Fenomena Foto Selfie dan Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Fenomena Selfie di Media Sosial Instagram di Kalangan Pegawai Gramedia Hartono Mall Solo Baru). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta*, Vol. 2(19).
- Puspitarini, D. S. & Nuraeni, R., 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, Vol. 1(3).
- Ridwan, M. M. et al., 2021. Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Edupscouns Journal*, Vol. 3(1).
- Rijali, A., 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17(33).
- Sagiyanto, A. & Ardiyanti, N., 2018. Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak Journal of Communication*, Vol. 2(1).
- Saniskoro, B. S. R. & Akmal, S. Z., 2017. Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 4(1).

Saputra, S. & Astrid, G., 2021. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Era Pandemi Pada Mahasiswa Fisip Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 8(2).

Tohardi, A., 2020. Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi". *Journal of Public Administration and Sociology of Development*, Vol. 1(1).

Utomo, P. S. & Rusmawati, D., 2019. Hubungan Antara Kecanduan Media Sosial Dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Cepu. *Jurnal Empati*, Vol. 8(3).

Widiyawati, T. L. & Wulandari, D. A., 2021. Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa. *Psimphoni*, Vol. 2(1).

Yulfuad, H. & Ade Irma, B. H. S. M., 2018. Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar Private Dalam Memahami Keterbukaan Diri Peserta Didik (Studi Pada Pengajar Platinum Private Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3(1).

#### Website

Annur, C. M., 2021. *Ada 91 Juta Pengguna Instagram Di Indonesia Mayoritas Usia Berapa*. Diakses pada 15 November 2021, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>

Riyanto, A. D., 2021. *Hootsuite (We are Social) Indonesian Digital Report 2021*. Diakses pada 15 November 2021, dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021>

Uir.ac.id. (2021). *Sejarah Singkat*. Diakses pada 02 April 2022, dari <https://uir.ac.id/profil>

#### Wawancara

Putri, Anisa. (24 Maret 2022). Personal interview.

Aditya, Egil. (24 Maret 2022). Personal interview.

Kusuma, Tiara. (30 Maret 2022). Personal interview.

- Hasanah, N. H. L. (29 Maret 2022). Personal interview.
- Dini, Rahmawati. (29 Maret 2022). Personal interview.
- Maulana, M. A. (30 Maret 2022). Personal interview.
- Harahap, F. D. (22 Maret 2022). Personal interview.
- Putri, T. R. A. (29 Maret 2022). Personal interview.
- Pratiwi, Yunita. (29 Maret 2022). Personal interview.

